

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
TRADISI KENDURI DI DESA TALANG BUAI KECAMATAN
SELAGAN RAYA KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.



Oleh:

BUNGA SARI

NIM. 1316211453

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Bunga Sari

Nim : 1316211453

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Bunga Sari

Nim : 1316211453

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang monoqasah skripsi guna memperoleh sarjan dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian,atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

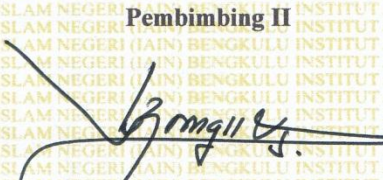
Bengkulu 19 januari 2018

Pembimbing 1

Pembimbing II


Dr.Zubaedi,M.Ag, M.Pd

196903081996031005


Hengki Satrisno, M.Pd

Nip:199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko”, disusun oleh Bunga Sari, NIM. 1316211453, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 19 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Ketua

Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Sekretaris

Heny Friantary, M.Pd

NIP. 198508022015032002

Penguji I

Azizah Aryati, M.Ag

NIP. 197212122005012007

Penguji II

Fera Zasrianita, M.Pd

NIP. 197902172009122003

Bengkulu, 19 Januari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

Masalah bukanlah alasan untuk menyerah, namun niat yang kuat dan itikat yang baik merupakan modal menggapai cita-cita.(Bunga Sari)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Qs. Al- Insyirah: 5).

PERSEMBAHAN

Skripsi dan keserjanaan ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Ayahanda dan ibunda tercinta (Ripin dan Suning) dimana telah mendidik, mengajarkan, memotivasiku hingga berhasil serta selalu mendukung, dan mendo'akan disetiap langkah dan usahaku.
- ❖ Orang tua angkatku (ayah amin dan ibuk saadah) yang telah berkorban banyak dan memotovasiku hingga meraih suatu keberhasilan.
- ❖ Abang ku Efran diansa yang terkasih. Yang selalu memberikan semangat dalam mencapai keberhasilan pendidikan ku.
- ❖ Saudara-saudaraku (suryani, asminarti/bagub, suryanto, marisa, dan supri tawan adik tersayangku). Yang tidak pernah bosan memberikan semangat dami tercapai cita-citaku
- ❖ Kakak iparku (pirdaus, ajabali/jabalu, sinarden dan yunita). Yang selalu mengingat dan mendorong meraik keberhasilanku.
- ❖ Keponakanku tersayang, imut dan lucu (taruja, elna asminarti, rita, asuad, nabila khayrunnisya, oliv dan cintia). Yang menambah semangat dalam mencapai cita-citaku
- ❖ Almamater kebanggaanku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bunga Sari

Nim : 1316211453

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu 19 Januari 2018



Bunga Sari
1316211453

ABSTRAK

BUNGA SARI: 1316211453 Skripsi ini berjudul, ***“Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri Di Desa Talang Buai, Kecamatan Selagan Raya, Kabupaten Mukomuko”***.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Agama Islam, Tradisi Kenduri.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh antusias masyarakat yang sangat tinggi dan pelaksanaan kenduri yang tidak pernah ditinggalkan setiap tahunnya serta berbagai macam kenduri yang ada di Desa Talang Buai diantaranya ialah kenduri kelahiran bayi, kematian, keluarnya buah dari padi, menyambut bulan puasa dan lebaran serta kenduri selesai panen padi, adakah dan Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini terbukti sebuah temuan tradisi kenduri di Desa Talang Buai kecamatan Selagan Raya kabupaten Mukomuko sarat dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti Nilai pendidikan menurut aqidah dalam tradisi kenduri terlihat dari keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap Allah dengan ungkapan rasa syukur yang mendalam atas apa yang telah diberikan Allah kepada mereka, dengan cara mereka melaksanakan kegiatan tradisi kenduri. Nilai pendidikan syariah dalam tradisi kenduri sangat baik karena tidak menyalahi syariat Islam, semua ini terbukti dan terlihat jelas ketika prosesi pelaksanaan tradisi kenduri berlangsung mulai dari awal hingga akhir dalam kegiatan kenduri dipenuhi dengan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Nilai pendidikan akhlak dalam tradisi kenduri sangat baik seperti akhlak terhadap Allah terbukti memohon dan mengucapkan terimakasih kepada Allah melalui do'a, dan akhlak kepada manusia yang terlihat dalam prosesi kenduri menghormati orang tua, kebersamaan, rendah hati, musyawarah, tolong-menolong, gotong royong, silaturahmi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Azza wa Jalla atas limpahan rahmat, taufik, hidayah setra inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan karya ahir ini yang merupakan tugas dan wajib di penuhi hingga menjadi sebuah karya ilmiah yakni skripsi, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Dan tak lupa pula mengucapkan salawat dan salam kehadiran nabi muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik didunia maupun diakhirat. Adalah suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis ini merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar dan mersakan banyak hambatan yang menghadang dalam proses pembuatan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis.

Akhirnya skripsi ini dapat dikerjakan meski belum sempurna, tentunya penulis membutuhkan arahan dan bimbingan kepada bapak/ibu dosen. Penulis menyadari bisa dilanjutkannya pembuatan skripsi ini di bantu, diarah, dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu izinkanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag., Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.

2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan sebagai pembimbing 1 dalam skripsi penulis, yang selalu memberikan kelancaran dan motifasi kepada penulis dalam berbagai kegiatan selama menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
3. Adi Saputra, M.Pd, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, yang selalu berusaha keras dalam memperjuangkan kelancaran dalam berbagai proses kegiatan penulis dalam membuat judul, hingga menjadi sebuah skripsi.
4. Hengki Satrisno, M.Pd.I , Pembimbing II, yang selalu memberikan motifasi, bimbingan, arahan, nasehat dan kesempatan kepada penulis dalam membuat, melengkapi kekurangan-kekurangn yang ada dalam skripsi penulis, mulai dari pembuatan judul, hingga penyelsaian berbagai masalah dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Bapak-ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada Masyarakat, Agama, Nusa, dan Bangsa.

Bengkulu 19 Januari 2018

Penulis



Bunga Sari
1316211453

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batas Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Nilai.....	10
B. Pendidikan agama Islam	25
C. Tradisi kenduri	31
D. Penelitian Yang Relevan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian	40
C. Subyek Dan Informan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pengalaman kehidupan manusia sempat dipengaruhi oleh agama dan kebudayaan. Agama merupakan kepercayaan dan pegangan hidup manusia agama yang dimaksud adalah agama Islam, sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa manusia yang merupakan suatu keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹ Dalam masyarakat yang kompleks maupun yang sederhana memiliki sejumlah nilai budaya yang satu dengan yang lain saling berkaitan sehingga menjadi suatu sistem. Sistem itu sebagai pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakat.

Sebagai salah satu bagian dari kebudayaan, tradisi merupakan fenomena yang selalu merealisasikan kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan yang pasti dalam hubungan antara individu, ketetapan, kebutuhan hak mereka, dan kebutuhan persamaan yang merupakan asas setiap keadilan menetapkan bahwa kaidah yang dikuatkan adat yang baku itu memiliki balasan materi, yang diharuskan hukum. Kaidah ini sesuai dengan naluri manusia yang tersembunyi, yang tercermin dalam penghormatan tradisi yang baku dan perasaan individu dengan rasa takut

¹ Joko Tri Prasetya Dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta:PT Rineka Cipta. 2004). h. 29

ketika melanggar apa yang telah dilakukan pendahulu mereka. Menurut Zuhdi tradisi bisa diterima dengan dua syarat yang pertama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan nash, baik Al-qur'an maupun as-sunnah. Yang kedua yaitu tradisi yang berlaku tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan, dan kemudharatan.²

Salah satu contohnya ajaran Islam. Ajaran Islam biasa dinyatakan telah kuat bila ajaran itu telah mentradisi dan membudaya ditengah masyarakat Islam. Makanya tradisi dan budaya merupakan salah satu penunjang kelangsungan dan kelastarian syariat Islam, apa lagi ketika tradisi dan budaya benar-benar telah menyatu dengan ajaran Islam ini akan menjadikan ajaran Islam akan semakin kuat di tengah-tengah masyarakat. Karena tradisi dan budaya merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat, dan untuk mengubah tradisi merupakan sesuatu yang sangat sulit, oleh karenanya suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya tidak diposisikan berhadapan dengan ajaran Islam, tetapi justru tradisi dan budaya sebagai pintu masuk ajaran Islam, karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama.³ Misalnya tradisi kenduri yang dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

Oleh karena itu tradisi bagian dari kebudayaan dan kebudayaan merupakan pintu masuk ajaran Islam yang sangat strategis seperti yang telah

² Bukhari umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Amzah. 2010). h.44

³ Rusyidi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2014). h. 33

dijelaskan sebelumnya. Dapat diketahui bahwasanya agama dapat mempengaruhi terciptanya kebudayaan, dan sedangkan kebudayaan tidak bisa mempengaruhi agama. karena kebudayaan menurut Islam ialah hubungan manusia dengan manusia dan alam nyata. Sedangkan agama selain mengatur hubungan manusia dengan manusia, dan alam nyata, dia juga mengatur manusia dengan alam gaib, terutama dengan yang - maha Esa.⁴ Sesuai dengan pengertian budaya merupakan hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya manusia sehingga lama-lama menjadi sebuah warisan dan menjadi suatu tradisi, sehingga tradisi disebut bagian dari kebudayaan.

Kebudayaan yang biasa disebut budaya yaitu sesuatu yang dapat berupa ekspresi hidup keagamaan. Kebudayaan yang mengandung pengertian hasil (kegiatan) dan penciptaan manusia harus senantiasa beradaptasi dengan tauhid. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama.⁵ Sebagai halnya Islam, kebudayaan yang timbul adalah kebudayaan Islam, misalnya tradisi kenduri yang dilakukan oleh masyarakat Desa Talang Buai Kecamatan Selagan raya Kabupaten Mukomuko.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan tentang pelaksanaan tradisi kenduri di Desa Talang Buai. Terungkap bahwa tradisi kenduri merupakan suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan masyarakat Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko setiap tahun. Dimana penyelenggaraannya dilakukan pada saat semua masyarakat

⁴ Joko Tri Prasetya Dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta:PT Rineka Cipta. 2004). h. 48

⁵ Rusyidi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2014). h. 33-34

setempat telah melakukan panen padi dan hanya dilaksanakan dalam satu kali dalam satu tahun. Menurut Makdas tradisi kenduri ini tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakat Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Karena tradisi kenduri merupakan warisan para leluhur terdahulu. Kegiatan tradisi kenduri ini berbentuk seperti rangkaian ritual adat yang bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur kepada tuhan yang maha Esa, dan mengenang jasa para leluhur atau pendahulu sekaligus memohon ampun dan perlindungan dari Allah baik untuk para leluhur atau pendahulu yang telah meninggal dunia maupun kita yang masih hidup.⁶

Jika menyebut tradisi kenduri tentu sudah terbayangkan oleh kita bentuk kegiatannya. Namun perlu penulis jelaskan tradisi kenduri yang penulis maksud bukanlah tradisi kenduri yang biasa kita laksanakan sehari-hari tetapi kenduri yang penulis maksud mempunyai perbedaan dengan kenduri pada umumnya. Jika tradisi kenduri biasa tidak dilaksanakan tidak apa-apa namun tradisi kenduri yang ada dalam masyarakat Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat. Karena mulai dari tujuan, syarat, pihak yang mempersiapkan, waktu pelaksanaan, pendanaan, yang terlibat didalamnya semuanya berbeda.

Ada sejumlah syarat dan perlengkapan dalam pelaksanaan tradisi kenduri yang tidak boleh ditinggalkan. Karena bagi masyarakat jika ditinggalkan akan mengurangi kesempurnaan dan makna dari pelaksanaan

⁶ Wawancara dengan informan, Ms, 31 maret 2017.

tradisi kenduri itu sendiri. Untuk pelaksanaan tradisi ini tidak secara sekaligus masyarakat ikut, tetapi perkaum atau perkelompok. Karena masyarakat Desa Talang Buai terdiri dari beberapa kaum diantaranya kaum enam dihulu, kaum delapan yang biasa disebut kaum katupinang, kaum sembilan atau biasa disebut kaum katubayan. Jadi dalam pelaksanaan tradisi kenduri pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran supaya lebih tertib biasanya para tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala kaum, orang tua kepala kaum, pegawai masjid, khatib kades dan perangkat desa lainnya mengadakan rapat. Dan hasil rapat akan diumumkan oleh petugas dengan cara keliling kampung sambil sesekali memukul lonceng sebagai pertanda ada pengumuman penting yang akan disampaikan, dan masyarakat yang mendengar akan menyimak dan merespon pengumuman tersebut.

Perlu diketahui bahwasanya pelaksanaan tradisi kenduri ini berlangsung setelah shalat jum'at, sebelum selesai shalat jum'at tidak bisa dilaksanakan karena waktu yang tersedia terlalu singkat. Dalam memahami tradisi kenduri sebenarnya tradisi kenduri yang ada di Desa Talang Buai tidak hanya satu. Tetapi ada juga jenis tradisi kenduri yang lain seperti tradisi kenduri tiga hari kematian, tujuh hari kematian, seratus hari kematian, kenduri kelahiran seorang bayi, kenduri menunggu rumah baru, kenduri nazar atau niat, kenduri pernikahan, kenduri denda adat bagi yang hamil diluar nikah, kenduri keluarnya buah dari batang padi, dan kenduri setelah panen padi yang merupakan bagian dari judul peneliti.

Tradisi kenduri jika dilihat secara sekilas memiliki sesuatu yang bersifat positif yaitu berdo'a bersama dalam rangka mengucapkan rasa syukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, menyambung tali silaturahmi antar sesama. Tetapi ketika ditelusuri dan dilihat secara cermat justru terdapat berbagai sisi atau muatan pendidikan di dalamnya. Seperti sarana menanamkan sifat gotong royong, saling berbagi, saling mengasihi, pentingnya kekompakan dan kerja sama, serta sarana menguatkan dan mengajarkan agama pada anak-anak dan orang dewasa. Namun dalam tradisi kenduri ini terdapat berbagai masalah seperti jika tradisi kenduri ditinggalkan akan menghilangkan ketentraman dan kedamaian antara kepala kaum dengan anggota dan antar anggota sesama anggota kaum. Semua ini dibenarkan oleh seorang informan pada saat observasi awal, informan tersebut ialah maksor.⁷ Masyarakat beranggapan jika tradisi kenduri ditinggalkan akan menghilangkan ketentraman jiwa karena hati tidak mempunyai ketengan. Dari latar belakang yang telah penulis jelaskan maka peneliti merasa ada sesuatu yang perlu dan penting untuk dibahas dan diangkat menjadi sebuah judul karya ilmiah yaitu skripsi, untuk mengetahui apa yang ada dalam tradisi kenduri yang sesungguhnya. Hingga akhirnya penulis membuat judul skripsi ini dengan judul: "nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

⁷ Wawancara dengan informan, Mr, 31 maret 2017.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah diantaranya ialah:

1. Berbagai macam kenduri yang ada di Desa Talang Buai diantaranya ialah kenduri kelahiran bayi, kematian, keluarnya buah dari padi, menyambut bulan puasa dan lebaran serta kenduri selesai panen padi.
2. Jika tradisi ditingalkan maka akan menghilangkan ketentraman dan kedamaian antar kepala kaum dengan anggotanya dan antara anggota sesama anggotanya.
3. Di lihat secara sekilas tradisi kenduri dalam pelaksanaannya ada acara do'a bersama, oleh karena itu adakah nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak dalam tradisi kenduri.
4. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri.

C. Pembatasan masalah

Oleh Karena luas dan banyaknya masalah diatas maka penulis hanya membatasi dan terfokus dengan masalah apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri di desa talang buai kecamatan selagan raya kabupaten mukomuko. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah nilai yang berhubungan dengan aqidah, syariah dan akhlak.

D. Rumusan masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah disebutkan maka masalah dapat dirumuskan yaitu: Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini ada relevansinya dengan fakultas ilmu agama Islam khususnya program studi pendidikan agama Islam, dan dapat memberikan kontribusi positif para akademisi, terutama penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang tradisi kenduri dengan nilai-nilai pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan khazanah berpikir agar bisa membedakan antara yang perilaku baik dengan perilaku yang tidak baik, yang seharusnya di pertahankan dan tidak perlu untuk dipertahankan;

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat yang tetap mempertahankan tradisi kenduri.

b. Pemuda dan Tokoh Agama

Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat menjadi sebuah sumber ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan dalam tradisi kenduri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep nilai

1. Pengertian Nilai

Agar lebih mengarah kepada pokok pembahasan maka perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kemudian sebelum pembahasan nilai pendidikan terlebih jauh penulis akan menjelaskan tentang pengertian nilai itu sendiri supaya mudah dalam memahami yang akan dibahas selanjutnya. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁸ Webster menyebutkan nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai ialah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.⁹ Berdasarkan pengertian ini bahwasanya nilai adalah suatu perasaan atau perilaku yakin dan percaya yang dirasakan oleh seseorang sehingga berpengaruh terhadap perilakunya. Adapun definisi lain Achadi menyatakan Nilai yaitu berkaitan dengan masalah baik dan buruk.¹⁰

⁸ Zakiah Darajat, *ilmu pendidikan islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.260

⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 206) h.148

¹⁰ Acyadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008), h.121

Nilai dapat diartikan sebagai sikap dan perasaan yang diperlihatkan oleh seseorang tentang baik-buruk, benar salah, suka-tidak suka terhadap obyek material maupun non material. Atau nilai merupakan sesuatu yang sangat berharga, sekurang-kurangnya bagi yang bersangkutan sehingga nilai-nilai itu terwujud dalam sikap dan perbuatan.¹¹ Menurut Steeman (Eka Darma putra) yang dikutip oleh sariati nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subyak yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Kemudian dalam pengertian lain nilai adalah konsepsi-konsepsi abstraks di dalam diri manusia.

Jadi, berdasarkan penjelasan dan arti nilai diatas maka nilai ialah sesuatu yang dianggap baik atau berguna yang berupa tinggkahlaku dan perbuatan berhubungan dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang.

¹¹Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), h.243

2. Sumber nilai

Berdasarkan sumbernya nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi terdiri dari beberapa nilai. Diantaranya adalah nilai ilahiyah, nilai aqidah, dan nilai syariah. perbedaan dari ketiga nilai tersebut seperti penjelasan berikut:

a. Nilai ilahiyah.

yaitu nilai yang bersumber dari al-qur'an dan sunnah/hadis. Nilai yang berasal dari al-qur'an contohnya perintah shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya. Nilai yang berasal dari sunnah berupa tata cara pelaksanaan shalat, taharah, udhu dan sebagainya.

b. Nilai mondial (duniawi)

yaitu *ra'yu* (pikiran), adat istiadat, dan kenyataan alam. Nilai yang bersumber dengan *ra'yu* yaitu memberi penjelasan al-Qur'an dan sunnah, yang berhubungan dengan masyarakat yang tidak diatur oleh al-Qur'an dan hadis. Nilai yang bersumber kepada adat istiadat yaitu tata cara berkomunikasi, interaksi sesama manusia dan sebagainya. Nilai yang bersumber kepada kenyataan alam yaitu tata cara berpakaian, makan dan sebagainya.¹² Adapun nilai dalam Islam telah disebutkan bahwa nilai-nilai Islam bersumber kepada al-Qur'an dan sunnah/hadis maka selanjutnya akan penulis jelaskan secara lengkap nilai yang diajarkan dalam Islam yang meliputi akidah, syariah dan akhlak.

¹² Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 203-205

Sedangkan yang dimaksud dengan nilai pendidikan agama Islam adalah landasan atau sumber yang menjiwai segenap aktifitas pendidik.¹³ Nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu nilai yang ada berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT dan utusan-utusannya. Salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.¹⁴

Adapun nilai pokok yang diajarkan dalam Islam meliputi iman, Islam dan ihsan. Sebagaimana rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Muslim dari Umar bin al-Khattab ra ”bahwa nilai-nilai pokok ajaran agama Islam secara keseluruhan mencakup tiga hal, yaitu iman, Islam dan ihsan”. Adapun pendapat Anshari yang mengatakan bahwa sistematika ajaran Islam yaitu mencakup akidah, syariah dan akhlak. Jadi pada prinsipnya iman, Islam, dan ihsan adalah sama dengan akidah, syariah dan akhlak.¹⁵ Oleh karena itu penjelasan yang berhubungan dengan nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak penulis jelaskan sebagai berikut ini:

1) Nilai Akidah

Jika bicara tentang akidah tentu saja banyak pihak yang berargumentasi tentang itu sehingga mendapatkan beberapa

¹³Epi Puspita, “*Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Materialisme Di Abad Modern*”(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2002). h.35

¹⁴Zuhairini, Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995),h. 36

¹⁵Mawardi Lubis dan Zubaidi, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).h.24

pengertian yang tujuan dan maksudnya satu. Seperti pengertian aqidah menurut para tokoh diantaranya sebagai berikut; Menurut Muhammad Alim aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah yang wajib disembah, dan perbuatan yang berbentuk ibadah.¹⁶

Menurut abu bakar al-jazairi aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima dengan mudah oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan dalam hati dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan itu. Dan menurut Yusuf al-Qardhawi aqidah Islam bersifat sempurna karena mampu menginterpretasikan semua masalah besar dalam ujud ini, tidak pernah membagi manusia diantara dua Tuhan(Tuhan kebaikan dan tuhan kejahatan), bersandar pada akal, hati, dan kelengkapan manusia lainnya .¹⁷

Jadi aqidah merupakan keyakinan atau iman yang wajib diyakini, dan dapat dipahami oleh akal sehat, dan diterima oleh hati karena sesuai fitrah manusia. ikatan, berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan, Aqidah juga merupakan inti dan dasar keimanan maka pembinaan dan pembantapan kepercayaan dalam

¹⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandng: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), h.125

¹⁷Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Rajawali Pers,2013),h.86

diri seseorang harus dilakukan sehingga menjadi aqidah yang kuat dan benar.¹⁸

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi aqidah sebagai ketentuan-ketentuan dasar mengenai keimanan seorang muslim adalah landasan atau pedoman dari segala prilaku seorang dimuka bumi ini. Karena itu aqidah berfungsi sebagai atau untuk mengatur prilaku seseorang baik atau tidak. Keimanan adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses yang sedemikian rupa sehingga membentuk nilai (norma) maupun prilaku seseorang. Menurut Aminudin aqidah disebut pula iman atau kepercayaan yang merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut muslim. Akidah merupakan pengetahuan pokok yang disebut “arkanul iman” atau rukun iman yang wajib di ketahui. Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan allah.¹⁹ Adapun keimanan dalam firman Allh SWT berikut :

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ



Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat , dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka (al-baqarah ayat:3)”.

¹⁸Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.317

¹⁹Aminudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor:Ghaliyah, 2005).h.74

Dalam sebuah hadis Rasulullah saw, bersabda : "Iman itu adalah pengetahuan dengan hati, pengucapan dengan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan." (HR. Ibnu Majah : 64, Sunan Ibnu Majah, Al-Maktabah Asy-Syamilah, bab fil-iman, juz : 1, hal. 74).

Isi kandungan hadis di atas menjelaskan bahwa unsur-unsur yang membentuk keimanan seseorang itu ada 3, yaitu : 1).Pengetahuan dengan hati, yaitu mengenal Allah, membenarkan-Nya dan meyakini dengan sepenuh hati, bahwa Dia yang menciptakan, mengatur, menjaga dan mengawasi alam semesta dan segala isinya. 2),Pengucapan dengan lisan, yaitu mengakui dan mengikrarkan dengan lisan dengan mengucapkan dua kalimat syahadah. 3), Pengamalan dengan anggota badan, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan tampil dengan akhlak yang terpuji dalam mengarungi kehidupan di alam fana ini.²⁰

Adapun pengakuan tentang Allah seperti yang dijelaskan ayat berikut.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ
الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ

²⁰Sirajuddin, " Lima Syarat Orang Yang Bertakwa" Artikel Diakses Pada 27 April 2017 Dari [Http://Sarifin.Blogspot.Co.Id/2014/05/Surat-Al-Baqarah-Ayat-3.Html](http://Sarifin.Blogspot.Co.Id/2014/05/Surat-Al-Baqarah-Ayat-3.Html)

الْبَرِّيَّةِ ﴿٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ
 الْبَرِّيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتٌ عَدْنٌ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا
 الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَٰلِكَ لِمَنْ
 خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Artinya:“Padahal mereka tidak disuruh kecuali disuruh menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus. Sesungguhnya orang-orang kafir dari ahli kitab dan orang-orang musrik (akan masuk) keneraka jhannam, mereka kekal didalamnya. Mereka itulah seburuk-buruknya makhluk. Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepada-Nya. Yang demikiania itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada tuhanNya”QS: Al-Bayyinah Ayat:((5-8).

Demikianlah nilai aqidah yang dapat penulis sebutkan, semoga keimanan dan keyakinan kita terhadap agama allah semakin kuat dan menjadi penopang peningkatan amal ibadah pada setiap diri kita.

2). Nilai Syariah

Menurut ajaran Islam syariah ditetapkan Allah jalan hidup umat Islam yaitu merupakan aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dan penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah SWT dalam hubungan dengan

sesama makhluk lain, baik sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Adapun pengertian syariah menurut para tokoh yaitu: Menurut Muhammad Alim syariah yaitu sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah. Sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat.²¹

Menurut pendapat lain menyatakan bahwa syariah adalah aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhan, mengatur hubungan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Sesuai dengan pengertian di atas, syariah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagai individu, warga masyarakat dan sebagai subyek alam semesta. Syariah mengatur hidup manusia sebagai individu, yaitu hamba Allah yang harus taat, tunduk, dan patuh kepada Allah. Ketaatan, ketundukan, dan kepatuhan kepada Allah dibuktikan dalam bentuk pelaksanaan ibadah yang tata caranya diatur sedemikian rupa oleh syariat Islam. Esensi ibadah adalah perhambaan diri secara total kepada Allah sebagai pengakuan akan kelemahan dan keterbatasan manusia dihadapan kemahakuasaan Allah.²²

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), h. 139

²² Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: PT Ghaliya Indonesia, 2005), h. 45

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi syariah ialah tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT seperti yang dijelaskan dalam firman Allah:

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ تَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴾

Artinya: “Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa, yaitu tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)” (Asy-Syura ayat 13).²³

Kemudian dijelaskan lagi dalam firman Allah:

﴿ ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴾

Artinya: “kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”(Q.S. Al-Jatsiyah ayat 18).²³

²³ Abu Ahmadi dan Noorsalimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 203-204

Menurut Muhammad Idris As-safi'i (Imam Safi'i) syariah adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.²⁴ Menurut Aminudin syariah adalah aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan tuhan, sesama manusia, dan hubungan manusia dan alam semesta. Syariah Islam merupakan jalan hidup yang benar dan dijadikan dasar bagi kehidupan manusia sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَنْزَلْنَا بِيَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali

²⁴Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 121-126

kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu (Al-Maidah: ayat 48)”²⁵.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa syariah merupakan peraturan-peraturan hidup manusia yang dibuat oleh allah untuk kepentingan dan ketentraman manusia. Demikianlah nilai syariah yang dapat penulis sebutkan semoga kita selalu beribadah kepada allah dan senantiasa berada di jalan yang benar.

3). Nilai Akhlak.

Akhlak adalah sebagian isi dari keseluruhan pendidikan agama Islam. maka perlu penjelasan lebih dalam tentang pengertian akhlak itu sendiri. pengertian akhlak secara lengkap, menurut beberapa pendapat tokoh diantaranya yaitu sebagai berikut.

Menurut imam al-Ghazali akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut mu’jam al-Wasith mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan

²⁵ Aminudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor:Ghaliah, 2005), h. 82-84

pertimbangan.²⁶ Sedangkan menurut Muhamad Daud akhlak ialah sikap yang menimbulkan kelakuan baik atau buruk.²⁷

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh bukhari dan muslim, yang artinya: “sesungguhnya orang pilihan di antara kamu adalah orang yang paling baik akhlaknya. Kebiasaan yang berkaitan dengan akhlak adalah keimanan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat kebiasaan yang mengarah kepada kebaikan dan keburukan.”²⁸

Sedangkan akhlak menurut konsep Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzibul Akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (lagi). Seperti yang disebutkan zakiah darajat akhlak yaitu sebagaimana, yang tercermin pada sifat-sifat Nabi Muhammad Saw, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara sempurna sepanjang hayat.²⁹ Adapun pendapat lain yakni Abu Ahmadi dan Noor Salimi mengatakan akhlak adalah sikap seseorang yang

²⁶ Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor:Ghaliah, 2005), h. 152

²⁷ Muhamad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.135

²⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.26-27

²⁹ Aat syafaat, Tubagus Haji, *peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.16

dimanifestasikan ke dalam perbuatan.³⁰ Jadi berdasarkan pengertian akhlak di atas sebenarnya akhlak dapat dibagi kedalam beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

a). Akhlak kepada Allah, yaitu tentang Taqwa. Kita diwajibkan bersujud, bersyukur, berlindung dan bertakwa hanyalah kepada Allah semata, Seba gaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً^٣ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ^٤ وَالْأَرْحَامَ^٥ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

*Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Q.S: An-Nisa ayat1).*³¹ Akhlak Pada Diri Sendiri, Akhlak terhadap keluarga

b). Akhlak kepada manusia yaitu tentang berbuat baik terhadap orang tua. Sebagaiman kita ketahui bahwa kita wajib menghormati orang tua kita selain dari tata krama yang baik dalam al-qur'anpun telah dijelaskan secara tegas yaitu dalam ayat Allah ini.

³⁰ Abu Ahmadi Dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h.206

³¹ Aminudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghaliyah, 2005), h.153

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾ 

Artinya: “sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbudi baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat, dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (Q.S. An-Nisa ayat 36).³²

c). Akhlak terhadap alam. Kita manusia yang mempunyai akal dan fikiran diperintahkan untuk menjaga dan melestarikan alam kita agar tetap bersahabat dan mendatangkan manfaat baik secara jangka pendek, panjang maupun jangka menengah untuk kebutuhan manusia itu sendiri. Bahkan dalam Al-Qur'an telah dijelaskan secara tegas bahwa Allah melang merusak alam.

﴿وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ
فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَهُمْ
كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ﴾



³²Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*(Bandung: PT Al-Jumatul 'ALI,2005) h. 463

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing) (55). Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan” (Al-Baqarah:60)³³

Jadi berdasarkan penjelasan ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku atau tingkah laku manusia. Adapun macam-macam akhlak diataranya yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah, pada diri sendiri, terhadap keluarga, dan akhlak terhadap alam. Demikianlah penjelasan akhlak semoga dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan keimanan kita.

B. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan dan pengertian pendidikan Agama Islam. penjelasan dari keduanya yaitu: Pendidikan merupakan proses kegiatan membentuk individu yang betul-betul bertakwa kepada Allah SWT. Sehingga individu menjadi baik bagi masyarakat. Para ahli pendidikan memberikan berbagai macam pendapat tentang pengertian pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya

³³Depertemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Al-Jumatul 'Ali,2005) h. 20

kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam.³⁴ Pendidikan Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³⁵ Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai kepribadiannya.³⁶ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang didirikan dan dikembangkan diatas dasar ajaran Islam.³⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disebut bahwasanya pendidikan Islam ialah proses pengupayaan pemberian bimbingan kemampuan kepada seseorang atau lebih yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang berbudi luhur, mempunyai nilai dan akhlak yang baik serta menjadi insan yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yakni berpedoman kepada hukum-hukum agama yang telah jelas diatur secara baik dan benar berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.

Adapun pendapat lain mengemukakan bahwasanya pendidikan Islam merupakan usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar dan memimbing manusia menuju kesempurnaannya berdasarkan

³⁴ Amad Marimba , *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung:PT Al-mar'arif, 1889), h.9

³⁵ Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 1994), h. 21

³⁶ Arifin, H.M.t.t, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) h.10

³⁷ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009). h.10

Islam.³⁸ pendidikan agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subyek didik agar lebi mampu memahami, mengayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.³⁹ Jadi pendidikan agama Islam adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan sengaja melalui berbagai proses yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu menggunakan Al-Quran dan hadis nabi sebagai sumber ajarannya.

2. Sumber atau landasan Ajaran Islam

Setiap usaha, kegiatan, dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai sumber atau landasan sebagai tempat berpijak yang baik dan kuat. oleh karena itu Setiap ajaran pasti memiliki sumber terutama ajaran Islam. Pada dasarnya yang menjadi sumber norma dan hukum Islam ialah kitab suci al-quran dan sunnah/hadis rasulullah saw.⁴⁰ Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW, yang artinya : “dari katsir bin abdullah, dari ayahnya, dari neneknya semoga allah meridhainya berkata: Rasulullah SAW bersabda: aku telah meninggalkan mu dua perkara yang kamu tidak akan tersesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”. (HR. Ahmad bin Hambal).⁴¹

a. Al-Qur'an.

³⁸Hery Noer ALY, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: logos) , h. 13

³⁹Achmadi , *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h.29

⁴⁰Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: PT Ghaliya Indonesia, 2005), h. 45

⁴¹ Khusnul Khotimah, “Aspek-Aspek Pendidikan Islam yang terkandung dalam ajaran tasawuf rabi’ah Al-Adawiyah,” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2007) h.15

Al-Qur'an ialah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad. Didalamnya terdapat ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.⁴² Aminudin Dkk menyebutkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mujizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang tertulis didalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.⁴³ Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan oleh ruhul Amin kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab dan pengertiannya benar. Dan dengan menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT:

وَنَشِيرُ النَّاسَ أَنْذِرِ أَنْ مِّنْهُمْ رَّجُلٌ إِلَىٰ أَوْحَيْنَا أَنْ عَجَبًا لِلنَّاسِ أَنَّ
 إِنَّ الْكَافِرُونَ قَالَ رَبِّهِمْ عِنْدَ صِدْقٍ قَدْ مَلَأْنَا أَعْيُنَ الَّذِينَ
 مُبِينٌ لِّسَحَرِهِ هَذَا

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS. Yusuf: 2).

Al-Qur'an berfungsi sebagai Pedoman hidup bagi setiap orang mukmin, seperti firman Allah:

⁴² Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.19

⁴³ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: PT Ghaliya Indonesia, 2005), h. 46

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu’min yang mengerjakan amal sholih, bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (QS. Al-Isra’: 9).

Jadi al-qur’an adalah benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.Pembawa kabar gembira (menyediakan pahala) bagi yang beramal saleh dan memberi peringatan (mengancam dengan siksaan) bagi yang durhaka.⁴⁴

b. Hadis.

Penegrtian hadis menurut tokoh salah satu diantaranya adalah seorang Ahli Hadits di antara Al-Hafidzh dalam Syarh al Bukhary dan Al-Hafizh dari Shakhawy menyatakan hadis ialah “segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi SAW.⁴⁵ Hadis adalah segala perkataan Nabi SAW, perbuatan dan taqirnya yang berkaitan dengan hukum syara dan ketetapanya.⁴⁶ Hadis berfungsi menguatkan dan menegaskan hukum yang terdapat di dalam Al-Qur’an contohnya dalam Al-Qur’an terdapat kewajiban beriman sebagaimana firman Allah: Yang artinya; "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang

⁴⁴ Aminuddin dkk, *pendidikan agama islam* (Bogor: PT Ghaliya Indonesia, 2005), h.53

⁴⁵ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1-5

⁴⁶ Munzier Suparta, *Ilmu hadis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.3

menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".⁴⁷

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam telah dirumuskan oleh para ulama dan ahli pendidikan yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara kelompok). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup. Tujuan terakhir dari pendidikan Islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya. Adapun hasil seminar para ulama pada tahun 1960 menyebutkan tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berprilaku dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Adapun rumusan lain yakni menurut Omar Muhsin al-Toumi dan Syaebani tujuan pendidikan Islam yaitu: (1). Tujuan individual yang

⁴⁷Muhamad Alim, *Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.190

menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat. (2). Tujuan sosial, yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya. Jadi dalam proses kependidikan, ketiga tujuan diatas dicapai secara integral, tidak terpisah sehingga dapat mewujudkan tipe manusia seperti dikehendaki oleh ajaran Islam.⁴⁸

4. Manfaat Adanya Ajaran Islam.

Manfaat adanya ajaran agama sangat banyak diantaranya adalah; selamat dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat manusia maupun membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mengenal bahwa adanya tuhan, alam gaib, menciptakan masyarakat yang aman, mempersatukan umat manusia, memperkuat hubungan persaudaraan, terbentuknya akhlak yang baik, terciptanya jiwa sosial dan peduli sesama, serta tertanamnya rasa cinta, saling mengasihi.⁴⁹

C. Tradisi kenduri

1. Pengertian tradisi

Kata tradisi berasal dari bahasa inggris, yaitu *tradition* yang berarti tradisi. Dalam bahasa indonesia, tradisi diartikan sebagai segala sesuatu

⁴⁸ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT bumi aksara, 2006) h.27-29

⁴⁹ Poniman, *Dialektika Agama dan Budaya* (Bogor: IPB Press, 2014) h. 28

seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang turun temurun-temurun dari nenek moyang hingga anak cucu. Kata adat tersebut berasal dari bahasa arab, jamaknya 'awa'id yang artinya habit (kebiasaan). Selanjutnya menjadi kata adatan yang berarti yang sudah dibiasakan. Pengertian tradisi ini sama dengan kesopanan dan kebudayaan. kebudayaan itu sendiri berarti nilai-nilai yang diseleksi dan ditetapkan sebagai unggul dan baik, yang selanjutnya dipahami, dihayati dan diamalkan, serta digunakan sebagai sistem kerja akal atau alat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut seperti kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, kerja keras, gotong royong, kekeluargaan, saling menghormati, menghargai perbedaan pendapat, dan menepati janji. Selain itu, kata kebudayaan juga dekat dengan kata tamaddun atau peradaban yang pada hakikatnya adalah realisasi atau implementasi dari nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Jadi Tradisi adalah adat atau kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun yang berasal dari nenek moyang terdahulu, dan masih dijalankan masyarakat. Tradisi Islam adalah tradisi dan budaya bangsa Indonesia sebagai produk dari proses akulturasi antara ajaran Islam dengan adat istiadat yang ada di Nusantara. Shiels sebagaimana dikutip Pranowo, secara ringkas menyatakan bahwa tradisi adalah suatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini.⁵¹ Jadi, ketika kita berbicara tradisi Islam, berarti berbicara tentang serangkaian ajaran yang terus berlangsung dari masa

⁵⁰ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013). h.313-314

⁵¹ Ismail, *Filsafat Agama* (Bogor: PT IPB Press, 2015) h. 40-42

lampau sampai sekarang. Atau tradisi adalah norma serta kebiasaan masa lalu yang secara turun-temurun diakui, diamalkan, dipelihara, dan dilestarikan oleh sekelompok masyarakat. sehingga merupakan totalitas yang takterpisahkan dari pola kehidupan mereka sehari-hari.

2. Sejarah Tradisi

Interaksi Islam dengan masyarakat melahirkan kebudayaan dan tradisi-tradisi yang bernapaskan Islam. Luasnya wilayah Nusantara menyebabkan budaya lokal yang berkembang di berbagai daerah sangat beragam.⁵² Salah satunya yaitu tradisi kenduri. berkaitan dengan sejarah tradisi sebenarnya, telah penulis singgung sedikit di latarbelakang tentang asal daripada tradisi. Tradisi berasal dari budaya dan sedangkan budaya berasal dari agama. karena tradisi yang di maksud oleh penulis adalah tradisi Islam, Makanya tradisi tidak bisa dipisahkan dengan agama.

Sedangkan Agama yang diyakini oleh masyarakat setempat yaitu agama Islam. Karena masyarakat biasa menyebut kegiatan tersebut sebagai tradisi atau adat istiadat yang senantiasa dilakukan setiap tahun dengan memiliki simbol dan tujuan tertentu, salah satu contohnya ialah tradisi kenduri. Simbol dan tujuan tertentu yang dimaksud oleh penulis disini adalah simbol atau syarat yang tidak pernah ditinggalkan dalam setiap pelaksanaan tradisi kenduri ini sendiri. Sedangkan tujuan tertentu yaitu maksud atau makna daripada

⁵²Ismail, *Filsafat Agama* (Bogor: PT IPB Pres, 2015) h. 45

simbol atau syarat yang tidak pernah ditinggalkan dalam prosesi tradisi kenduri tersebut.

3. Pengertian Kenduri.

Kenduri merupakan serangkaian kegiatan ritual yang dilakukan masyarakat, yang berbentuk do'a bersama dalam rangka pengucapan terimakasih atas rezeki dan nikmat yang telah diberikan oleh sang maha bijaksana yaitu Allah SWT. Dimana kenduri tersebut mempunyai syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan tertentu dalam pelaksanaannya.⁵³

4. Sejarah Tradisi Kenduri di Lokasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis bahwasanya sejarah tentang tradisi kenduri yang ada di masyarakat Desa Talang Buai sebenarnya tidak ada yang mengetahui secara pasti bahwa asal tradisi kenduri itu bisa ada di masyarakat Desa Talang Buai. Namun keterangan dari masyarakat setempat, bahwasanya tradisi kenduri ini berasal dari nenek moyang kita yang terdahulu. Nenek moyang yang dimaksud adalah raja, pengawal raja, dan para leluhur yang menjadi tokoh adat pada zaman itu. Dari para nenek moyang dulu dilaksanakan secara turun temurun sampai saat ini.

5. Fungsi Kegiatan Tradisi Kenduri.

fungsi dari kegiatan tradisi kenduri ini diantaranya ialah untuk melestarikan tradisi kenduri itu sendiri, menumbuhkan rasa

⁵³Ismail, *filsafat Agama* (Bogor: PT IPB Pres, 2015) h. 40-47

kebersamaan, menyambung tali silaturahmi, sikap gotong royong dan mengajarkan cara mensukuri nikmat setra apa yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia.

6. Prosesi kenduri.

Yang berhubungan dengan prosesi kenduri memiliki beberapa tahapan menurut kepala kaum yakni bapak maksor mengatakan ada beberapa langkah diantaranya :

1) . Rapat atau musyawarah semua kepala kaum yang ada dalam desa.

Dalam rangka membahas jadwal pelaksanaan masing-masing kegiatan kenduri agar tidak bersamaan dengan kaum yang lain.

2) . Rapat perkaum dalam rangka membahas bulan, tanggal, hari, pembagian tugas yang lain untuk persiapan tradisi kenduri.

3) . Setelah rapat akan dicanangkan atau diumumkan keliling kampung untuk menyampaikan keputusan rapat waktu pelaksanaan kenduri. Setelah itu tepat dihari jum'at setelah selesai dan pulang dari sholat jum'at semua berkumpul membersihkan surau sejenis mushallah. Sekitar satu jam kemudian ibu-ibu mulai berdatangan membaw rentengan berisi makanan.

4) . Setelah itu sayur di satukan ke dalam wadah, kemudian dijadikan satu lalu dimasukkan kewadah yang lebih kecil, setiap orang satu wadah kecil gulai dan satu wadah kecil nasi.

- 5) . Selain itu ada syarat khusus yang tidak boleh di tinggalkan yaitu ada tiga macam tumpeng. Satu tumpeng berwarna putih, yang kedua warna kuning dan terakhir warna hitam masing-masing diatasnya satu ekor ayam bakar. Selain itu ada beberapa dedaunan sebagai pelengkap seperti, tujuh lembar daun sirih, tujuh lembar daun gambir, dua paha ayam dalam wadah berbeda yang telah dimasak. Masing-masing simbol mempunyai makna tersendiri. Setelah syarat lengkap dilanjutkan dengan laporan atau pembicaraan antara dua orang tokoh adat yang membahas tentang tujuan dan makna serta harapan yang diharapkan setelah selesai acara kenduri. Dan terakhir ber'doa dilanjutkan makan bersama. Dan pulang membawa makanan yang telah tertukar dengan anggota yang lain, tidak diperbolehkan membawa pulang makanan yang dibawa dari rumah sendiri, harus makanan orang lain.⁵⁴
- 6) . Berdo'a. Dalam acara tradisi kenduri ini dilengkapi dengan do'a bersama dan dipandu oleh seorang tokoh agama dalam pembacaan do'anya.
- 7) . Setelah selesai berdo'a acara selanjutnya yaitu makan bersama, dalam kebersamaan mereka inilah terlihat wajah-wajah ceria dari para peserta tradisi kenduri.

⁵⁴ Wawancara dengan informan, Maksor, 31 maret 2017

- 8) . Setelah makan bersama dan istirahat sekitar setengah jam, setelah itu acara dilanjutkan dengan penutupan dan penyampaian pesan-pesan oleh seorang kepala kaum atau ketua kelompok.
- 9) . Yang terakhir semua peserta pulang kerumah masing-masing membawa makanan yang tidak habis, karena masih layak untuk dimakan. Dalam ketentuan ini yang membawa makanan pulang tidak diperbolehkan membawa makanan yang tadinya dibawa dari rumah masing.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sariati (2015), dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku La Tahzan karya Dr. Aidh Al-Qorni”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku La tahzan karya Dr. Aidh Al-Qorni. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: a. Mengetahui kualitas Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku La tahzan karya Dr. Aidh Al-Qorni. b. Mengetahui seberapa pentingnya Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku La tahzan karya Dr. Aidh Al-Qorni. c. mengetahui makna La tahzan yang sesungguhnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, seperti yang dituangkan oleh Dr. Aidh Al-Qorni dalam karyanya yakni buku LA TAHZAN. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library*

research). Kemudian hasil dari penelitian ini adalah buku latihannya layak dijadikan sebagai buku motivasi, pedoman serta arahan.

Adapun perbedaan penelitian yang dibuat Sariati dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada metode penelitian. Sariati menggunakan metode jenis kepustakaan sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif jenisnya penelitian lapangan. Tempat penelitian Sariati di perpustakaan sedangkan penulis di masyarakat. Kemudian Sariati meneliti tentang buku sedangkan penulis meneliti tradisi. Jadi meskipun Sariati dan penulis mempunyai kemiripan judul namun jauh perbedaan dalam segi tujuan dan pembahasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmaddin Baharun (2002), dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Upacara Adat Perkawinan Seluma Bengkulu Selatan”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara adat perkawinan Seluma kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam upacara adat perkawinan Seluma kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang dilakukannya adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah nilai muamalah dikategorikan baik (83%), Nilai ibadah dikategorikan baik (80%), dan nilai Akhlak dikategorikan baik (90%).

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hanya sekedar mendeskripsikan saja, tidak menghitung kualitas bagus atau tidaknya nilai-nilai pendidikan tersebut. Tempat dan tujuan yang ingin dicapai juga berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Achmaddin Baharun di Seluma kabupaten Bengkulu Selatan, sedangkan penulis di Mukomuko.

3. Penelitian yang dilakukan sulis dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asidduq”. Rumusan masalahnya ialah bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asidduq Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asidduq. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif model kepustakaan, dan hasil penelitiannya yaitu Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Khalifah Abu Bakar Asidduq berupa Nilai aqidah dimana abu bakar Asidduq mempunyai keimanan yang kuat. Nilai pendidikan ibadah dimana Abu bakar Asidduq sangat taat beribadah. Nilai pendidikan akhlak dimana Abu Bakar Asidduq mempunyai akhlak yang baik. Nilai pendidikan sosial Abu Bakar Asidduq adalah pribadi yang suka membantu sesama. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kisah Abu Bakar asidduq layak untuk ditiru.

Adapun perbedaan penelitian sulis dengan penelitian peneliti yaitu metodenya berbeda, sulis memakai metode dalam bentuk kepustakaan sedangkan penulis metode kualitatif deskriptif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tertulis dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵⁵ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif menghimpun data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka) untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan.⁵⁶

B. Setting Penelitian

Setting penelitian atau tempat penelitian ini adalah di Desa Talang Buai kecamatan Selagan Raya kabupaten Mukomuko. Kabupaten Mukomuko merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di wilayah Sumatra yaitu Provinsi Bengkulu. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu dilaksanakan pada tanggal 04 bulan juli sampai tanggal 04 bulan agustus tahun 2017. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah karena tempat peneliti merupakan lokasi yang ditemukan berkaitan dengan masalah yang diangkat menjadi judul karya ilmiah atau skripsi ini.

⁵⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h.19

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 9

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dan informan merupakan orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. adapun subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa talang buai yang berhubungan dengan tradisi kenduri. Informan penelitian yaitu orang yang diwawancarai atau yang memberi informasi secara lengkap dan menyeluruh, yang berhubungan dengan subyek serta perlengkapan, syarat, waktu, dan tujuan hingga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi kenduri yang peneliti maksud. Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, kepala kaum, orang tua/penasehat kepala kaum, dan tokoh masyarakat Desa Talang Buai, serta orang yang lebih tahu tentang tradisi kenduri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni, memuat uraian tentang bagaimana peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dan alat bantu yang digunakan. Untuk memperoleh data dalam hal ini peneliti terjun langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti pilih adalah:

a. Wawancara

Untuk memahami interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diuraikan kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi tersebut.⁵⁷ wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.24

mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan dengan tokoh masyarakat, kepala desa, sekretaris desa, kepala kaum, dan warga desa talang buai, yang bertujuan untuk meminta keterangan tentang hal yang ada hubungannya dengan permasalahan.

b. Metode observasi Partisipasi

Metode observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.⁵⁸ Adapun yang penulis observasikan di lokasi penelitian, yaitu proses pelaksanaan tradisi kenduri dari awal sampai selesai acara tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dari kantor kepala desa talang buai yang berkenaan dengan letak geografis, sejarah, dan batasan desa talang buai, keadaan penduduk dan pemerintahan desa, keadaan sosial masyarakat, serta semua informasi yang dianggap penting.

E. Teknik keabsahan data.

Teknik keabsahan data yang dimaksud ialah untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh. Agar terlihat kesesuaian antara data yang ada dengan peneliti dengan data yang ada di lapangan. Dalam pengujian data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan memperpanjang pengamatan,

⁵⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), h. 32-33

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi. Sesuai dengan pendapat moleok triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemerisaan melalui sumber lainnya. Menurut denzim dan moleog membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam keabsahan data sebagai berikut:⁵⁹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Memandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang sepanjang waktu.
4. Membandingkan pendapat rakyat biasa, dengan yang berpendidikan rendah dan tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pt. Grafindo Persada. 2013). h. 73

F. Teknik analisa data

Dalam melakukan analisis data menurut Nasution analisis data dilakukan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data berlangsung. Berdasarkan pendapat Nasution, Miles dan Huberman juga menyebutkan analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan teks. Namun yang penulis lakukan dalam proses penyajian data ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁰ Dari hasil wawancara dan hasil observasi peneliti berupa serangkaian kegiatan atau aktifitas masyarakat dan responden yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko akan dimuat dalam teks yang bersifat naratif.

3. Menarik kesimpulan

Setelah selesai proses pengumpulan data dan kegiatan pengumpulan informasi yang lainnya maka selanjutnya akan membuat kesimpulan.

⁶⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 90-91

Pada akhir penelitian ini nantinya dapat diketahui apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah Desa Talang Buai

Nama Talang Buai berasal dari dua kata yaitu Talang dan Buai. yang artinya: Talang artinya Kebun, sedangkan Buai artinya Paman. Pada abad ke tujuh belas nenek moyang yang bergelar dubalang yang berasal dari Tanah Jawa, pada waktu itu. dubalang membuka hutan untuk dijadikan kebun yang lokasinya di Desa Talang Buai pada saat ini. Sedangkan keluarganya atau anak keponakanya tinggal disekitar Muara Sugai Gading dan air payang yang terletak $\pm$ 3 kilo meter kearah air sungai payang. Keponakan dubalang menyebut kebun tersebut dengan sebutan Talang Buai, untuk mempermudah penyebutannya.⁶¹

2. Letak dan Geografis Desa Talang Buai

Iswadi menjelaskan lebih lanjut: Desa Talang Buai termasuk kedalam desa terpencil karena jaraknya yang jauh dari pusat kota sekitar tiga kilo meter jaraknya dengan desa tetangga serta disekelilingnya dibatasi hutan, kebun kelapa sawit desa tetangga, sungai, persawahan yang dimiliki desa tetangga. Desa Talang Buai bagian dari kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko, Propinsi Bengkulu. Kecamatan Selagan Raya terbagi ke dalam 13 Desa, yaitu

⁶¹ Dokumen Desa Talang Buai, tanggal 18 juli 2017

Desa Lubuk Sahung, Suryan Bungkal, Sungai Jerinjing, Sungai Gading, Sido muliyo, Pondok Medan, Sungai Ipuh Satu, Sungai Ipuh Dua, Pondok Baru, Aur Cina, Lubuk Bangko, dan Talang Buai yang merupakan lokasi penelitian penulis. untuk mencapai Desa Talang Buai ini memerlukan waktu tempuh berkisar kurang lebih satu setengah jam atau berjarak $\pm$ 45 KM dari pusat Kota Kabupaten Mukomuko dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Batas wilayah Desa Talang Buai yaitu sebelah barat berbatasan dengan desa Talang Medan, sebelah timur berbatasan dengan hutan TNKS, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sido Mulyo, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Pondok Baru, untuk lebih jelas akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Batas Wilayah Desa Talang Buai

NO	Arah	Perbatasan Desa
1	Barat	Berbatasanm dengan Desa Talang Medan
2	Timur	Berbatasan dengan Hutan TNKS
3	Selatan	Berbatasan dengan Desa Sido Mulyo
4	Utara	Berbatasan dengan Pondok Baru

Dari data monografi

3. Pemerintahan dan sarana prasarana Desa

Berdasarkan keterangan sekretaris desa yaitu Eric satria pajri bahwa: pemerintahan dan sarana prasarana desa sebagai beruikut:

a. Pemerintahan desa

Desa Talang Buai pada umumnya sama seperti desa yang lain memiliki pemerintahan yang berfungsi menjalankan roda pemerintahan ditingkat Desa, yaitu melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Talang Buai. Adapun kepala desa yaitu Iswadi, sekretaris desa Eric Satria Pajri, kaur pemerintahan Hasan Basri, kaur pembangunan Inasi, kaur umum Muslim, bendahara Desa Et Sunata dan perlengkapan yang lainnya yang bertugas menjalankan roda pemerintahan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Struktur Pemerintahan Desa

NO	NAMA	JABATAN
1	ISWADI	Kepala Desa
2	ERIC SATRIA PAJRI	Sekretaris Desa
3	HASAN BASRI, Spd	Kaur PEMERINTAHAN
4	INASI	Kaur PEMBANGUNAN
5	MUSLIM	Kaur UMUM
6	ET SUNATA	Bendahara Desa
JUMLAH	6 ORANG	

Data dari profil Desa Talang Buai⁶²

Berdasarkan data-data kependudukan Tahun 2017 Desa Talang Buai memiliki penduduk berjumlah ± 1.233 Jiwa dengan jumlah kelompok keluarga sebanyak ± 316 KK dan dengan luas wilayah 1190,00 ha. Dengan perincian tanah pemukiman 377,00 ha, tanah sawah 450,00 ha, tanah kering 30,00 ha, tanah fasilitas umum 115,00 ha, dan tanah hutan 218,00 ha. Disini sudah jelas bahwa luas wilayah Desa Talang Buai tidak sebanding dengan jumlah penduduknya, jumlah penduduk begitu padat sedangkan wilayahnya sedikit. Begitu sempitnya wilayah Desa Talang Buai yang seiring berjalannya waktu penduduknya semakin bertambah sedangkan mau membuka lahan pertanian baru lokasinya tidak ada. Pada akhirnya kemiskinan semakin menjamur dan pengangguranpun semakin banyak. Ini adalah tantangan pemerintah desa dalam mengembangkan dan memajukan serta mensejahterakan masyarakat di tingkat Desa.

b. Sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwasanya sarana dan prasarana desa talang buai belum cukup memadai. Dikatakan belum cukup memadai karena banyak fasilitas yang tidak ada salah satu yaitu kantor Desa Talang Buai, jadi untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat

⁶² Profil Desa Talang Buai, 19 juli 2017

kepala Desa harus menggunakan rumah pribadinya sebagai tempat melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain dari kantor desa yang tidak ada, puskesmas yang adapun tidak dilengkapi dengan tenaga medis atau kesehatan seperti bidan atau perawat sehingga untuk berobat masyarakat harus keluar Desa untuk sampai ke desa tetangga masyarakat harus menempuh jalan tiga kilo meter.

Setelah sampai di desa tetangga belum pasti bisa berobat secara langsung karena bidan yang dituju kadang – kadang tidak ada dirumah atau kadang-kadang sibuk melayani masyarakat ditempat dia bekerja yaitu desa tetangga. Selain dari kantor desa dan puskesmas di Desa Talang Buai juga tidak ada air PAM oleh karena itu masyarakat terpaksa mencari sungai besar yang jaraknya jauh dari rumah, untuk menggali sumurpun masyarakat merasa kesulitan karena harus mencapai puluhan meter baru bisa menemukan sumber mata air. Sulitnya menemukan mata air dikarenakan wilayah Desa Talang Buai terletak di daerah pegunungan.

Untuk lebih jelas mulai dari sarana dan prasarana yang ada sampai Perlengkapan atau sarana dan prasarana yang belum ada data tersebut dapat dilihat seperti yang ada dalam tabel yang telah penulis buat seperti pada tabel berikut:

Sarana Dan Prasarana Desa Talang Buai

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Kantor desa	-
2	Masjid	1
3	Gedung SD	1
4	Gedung SMPN	1
5	Puskesmas	1
6	Surau	5

Data dari profil Desa Talang Buai

c. Keadaan penduduk

Menurut keterangan Hasan basri dia menyatakan bahwa keadaan penduduk seperti keterangannya berikut:

Penduduk desa talang buai dikategorikan sanagt banyak karena Setiap tahun penduduk Desa Talang Buai mengalami perkembangan yang cukup tinggi. Cepatnya perkembangan jumlah penduduk di Desa Talang Buai diakibatkan banyaknya perempuan yang menikah diusia yang terlalau muda. adapun penduduk yang ada saat ini yaitu berjumlah 1233 orang yang

terdiri dari perempuan dan laki-laki. Supaya lebih mudah mengetahui jumlah penduduknya maka penulis memasukkan data tersebut dalam sebuah tabel yaitu sebagai berikut:

Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

N	O	U	L	Pere	Ju
		m	a	mpua	ml
		u	k	n	ah
		r	i-		
			l		
			a		
			k		
			i		
1	0	8	97	18	
	<	3		0	
	1				
2	1	2	58	85	
	<	7			
	5				
3	5-	5	75	12	
	1	0		5	

	0			
4	1	8	210	29
	0-	6		6
	1			
	5			
5	1	1	20	35
	5-	5		
	2			
	0			
6	2	1	21	37
	0-	6		
	2			
	5			
7	2	1	12	22
	5-	0		
	3			
	0			
8	3	2	27	47
	0-	0		
	3			
	5			
9	3	3	53	87
	5-	4		

	4			
	0			
10	4	4	91	13
	0-	0		1
	4			
	5			
11	4	1	43	58
	5-	5		
	6			
	0			
12	6	4	50	90
	0-	0		
	k			
	ea			
	ta			
	s			
Ju		4	798	1.2
ml		3		33
ah		5		

Data kependudukan Desa Talang Buai⁶³

4. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Talang Buai.

⁶³ Data Kependudukan Desa Talang Buai

Hasan basri menjelaskan lebih lanjut tentang keadaan sosial masyarakat seperti berikut ini:

a. Keadaan sosial

Dalam masalah sosial kemasyarakatan Desa Talang Buai sangat cukup baik, karena belum terlalu banyak dipengaruhi berbagai macam bentuk penyakit sosial seperti yang terjadi di kota-kota besar yang mengakibatkan rusaknya tatanan kehidupan sosial kemasyarakatan. Semua ini terbukti masih tingginya rasa sosial masyarakat untuk saling membantu satu sama lain Dalam kehidupan sosial. masyarakat Desa Talang Buai sangat kompak semua terlihat dalam keseharian contohnya dalam melaksanakan tradisi kenduri ini semua ikut serta didalamnya mulai dari anak kecil hingga orang dewasa.

Jika ada tetangga yang kesulitan mereka saling membantu misalnya terlihat saat ada salah satu warga yang ingin memindahkan rumahnya dari suatu tempat ketempat lain. Maka para pemuda tokoh agama ikut membantu mengangkatnya untuk memindahkannya, yang sudah tidak bisa dipakai tenaganya karena sudah tua tetap hadir sebagai penyemangat untuk yang lain.

b. Keadaan Pendidikan

Faktor pendidikan sangat penting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, oleh karena itu dalam pendidikan memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak baik lembaga

pendidikan pemerintah dan swasta, maupun orang tua serta masyarakat terlebih lagi masyarakat yang kental dengan budaya. Seperti salah satu budaya yang ada di masyarakat Desa Talang Buai yaitu Pendidikan yang diajarkan melalui tradisi sangat membantu agar lebih mudah dalam proses mengajarkan segala sesuatu yang dipandang baik dan mendatangkan kebaikan karena pendidikan melalui tradisi akan membawa anak-anak terlibat secara langsung dalam prosesnya. Semakin bagus pendidikan akan semakin baik untuk kemajuan masyarakat kedepannya. Khususnya Desa Talang Buai dalam pendidikan sangat bagus terutama dalam pendidikan agama terlihat ketika sore sampai malam hari anak-anak diajarkan baca tulis Al-Qur'an di TPA, rumah dan tempat ibadah lainnya, Oleh karena itu secara umum pendidikan di Desa Talang Buai sudah bagus.

Adapun jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan mulai dari yang belum dan yang tidak menempuh pendidikan sampai ke pendidikan dasar serta penduduk yang memperoleh kesempatan menempuh perguruan tinggi hingga memperoleh gelar, adalah seperti yang tertera dalam kolom berikut:

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

	Pen didi kan	Lak i- Lak i	Pere mpu an
Tidak/belum		32	53

	um seko lah		
:	Tida k/bel u-m tama t SD	49	101
:	SD	80	209
,	SMP	106	205
!	SM A/M A	90	230
()	D1/ S1 Univ ersit as	53	25
,		410	823
]			
]			

Data penduduk berdasarkan pendidikan⁶⁴

c. Kondisi Ekonomi

Ekonomi masyarakat Desa Talang Buai tidak begitu memadai bahkan jauh dari kata cukup. Penduduk yang sangat banyak tidak sebanding dengan lahan pertanian yang semakin sempit dan sangat terbatas serta kurangnya ilmu pengetahuan tentang pertanian yang menyebabkan rendahnya pertumbuhan

⁶⁴ Dokumen Desa Talang Buai, tanggal 22 juli 2017

ekonomi di Desa Talang Buai. Secara umum Mata pencaharian masyarakat Desa Talang Buai, rata-ratanya adalah petani, namun ada juga yang bekerja atau berprofesi yang lainnya seperti pedagang, dan PNS, namun sangat sedikit, bahkan setelah panen dan menjelang musim bersawah mulai banyak petani yang menjadi pengangguran karena keterbatasan lapangan pekerjaan. Data tentang penduduk berdasarkan mata pencaharian seperti uraian yang penulis masukkan kedalam tabel berikut:

Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	524
2	Pedagang	13
3	PNS	10
4	Belum bekerja	686
JUM		1233
LA		
H		

Data Kependudukan Desa Talang Buai

d. Keadaan keagamaan

Masyarakat Desa Talang Buai seratus persen beragama Islam. Oleh karena itu pendidikan agama dalam masyarakat

sangat banyak mulai dari pendidikan baca tulis Al-Qur'an di TPA dan di rumah-rumah warga sampai di tempat ibadah seperti masjid, dan surau. Kemauan dan motifasi Anak-anak di Desa Talang Buai dalam mempelajari agama sangat tinggi, selain dari meniru dan contoh yang diberikan orang tua kepada anak, pengaruh lingkungan dan teman sepermainanpun juga menjadi motivasi bagi anak-anak Desa Talang Buai berlomba-lomba dalam mempelajari agama, membaca Al-Qur'an sampai beberapa kali tamat, bahkan ketika bulan puasa masjid dipenuhi para remaja yang rebutan mencari tempat duduk untuk sekedar tadarusan menjelang shalat isya berjamaah dan dilanjutkan dengan shalat taraweh berjamaah.

5. Tradisi kenduri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian peneliti menemukan secara lengkap tentang tradisi kenduri, berikut penulis paparkan temuan peneliti di lokasi penelitian.⁶⁵ pada awalnya tradisi kenduri ini tidak diketahui secara jelas dari mana dan siapa yang membawa akan tetapi secara umum tradisi kenduri merupakan warisan nenek moyang kita terdahulu, yang terus dilaksanakan dan dilestarikan sampai hari ini. Tujuan tradisi kenduri ini dilaksanakan adalah untuk memperingati jasa raja dan dubalang.

⁶⁵ Observasi Peneliti Tanggal 30 Juni 2017

Dubalang artinya pengawal raja, serta nenek moyang terdahulu dan sebagai ucapan rasa syukur atas rezeki yang diberikan dan mohon perlindungan kepada Allah baik untuk orang yang masih hidup maupun untuk orang yang telah meninggal. Adapun syarat atau perlengkapan tradisi kenduri ini diantaranya;

- 1). Tumpeng putih dan dilengkapi seekor ayam bakar di atasnya.
- 2). Tumpeng kuning dan dilengkapi seekor ayam bakar di atasnya
- 3.) Tumpeng hitam dan dilengkapi seekor ayam bakar di atasnya.

Setiap tumpeng harus dilengkapi seekor ayam bakar.

- 4). Sarenio atau sekapur sirih, seperti Sebuah nampan yang didalamnya berisi perlengkapan untuk memakan sirih berupa daun sirih, daun gambir, tembakau, kapur sirih, dan buah pinang.

Do'a yang dibacakan dalam tradisi kenduri. Do'a- yang dibacakan diantaranya memohon perlindungan dari Allah, ampunan dosa, keselamatan dunia akhirat dan tahlil. Manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan tradisi kenduri ini adalah memperkuat tali silaturahmi, pentingnya tolong menolong, saling mengenal satu sama lain, mengenal pentingnya gotongroyong, mempererat hubungan kekeluargaan, mempersatukan anggota yang satu dengan yang lain jika ada perselisihan antar anggota dan yang paling utama ialah ketenangan hati. Karena setelah tradisi kenduri ini dilaksanakan masyarakat Desa Talang Buai merasa tenang, karena merasa tidak ada beban lagi atau masalah lagi yang perlu dikhawatirkan

B. Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Tradisi kenduri

Jika kita berbicara tentang tradisi kenduri tentu tidak asing di telinga masyarakat pada umumnya. Namun tradisi kenduri yang penulis maksud bukanlah tradisi kenduri yang dikenal dimasyarakat umum, meskipun nama tradisinya sama-sama kenduri tetapi ada berbagai perbedaan antara tradisi kenduri yang biasa kita dengar dengan tradisi kenduri yang ada di masyarakat Desa Talang Buai ini. Untuk lebih jelas penulis akan menjelaskan secara lengkap bentuk kegiatan tradisinya, syarat, tujuan, makna bagi masyarakat, dan manfaat yang kira-kira bisa kita ambil dari kegiatan tersebut. sesuai dengan data hasil penelitian penulis dilapangan yang pengumpulannya dengan menggunakan tiga macam cara pengumpulan data dan informasi yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan, masyarakat Desa Talang Buai sangat antusias mengikuti acara tradisi kenduri yang dilaksanakan sekali dalam satu tahun ini. semua ikut serta berpartisipasi mulai dari perencanaan waktu pelaksanaan tradisi yang biasanya disebut musyawarah adat, musyawarah kaum atau kelompok, pencangan atau pengumuman yang dilakukan dengan cara keliling kampung dan persiapan sampai selesainya acara ini. Yang sangat

menarik dari acara ini adalah tidak ditentukan usia yang diperbolehkan mengikuti acara ini, karena peserta yang hadir diantaranya ibu-ibu rumah tangga, remaja baik itu remaja putra maupun remaja putri, dari orang tua sampai dengan anak-anak kecilpun ikut hadir dalam meramaikan acara ini.

Yang kecil tidak sekedar meramaikan akan tetapi mereka ikut serta membantu dalam persiapannya. salah satunya membantu membentangkan tikar untuk alas duduk ketika tradisi kenduri ini dimulai. Setelah observasi dan menyaksikan secara langsung pelaksanaan tradisi kenduri itulah informasi yang penulis uraikan.

selanjutnya penulis akan memaparkan bentuk dari kegiatan tradisi kenduri ini. Untuk memperoleh data secara lengkap penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mendapatkan data dan informasi secara lengkap penulis melakukan wawancara. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu diajukan kepada bapak-bapak atau orang yang mengetahui tentang tradisi kenduri yang ada dalam Desa Talang Buai ini. Oleh karena itu penelitian atau proses wawancara saat penelitian dilaksanakan di rumah. Caranya peneliti mendatangi masing-masing rumah informan, kemudian menjelaskan tujuan dan maksud kedatangan peneliti hingga mewawancarainya untuk meminta keterangan seputar tradisi kenduri. Jadi peneliti tidak melakukan wawancara saat tradisi dilaksanakan tetapi beberapa hari setelah itu, kecuali satu atau dua

orang saja yang peneliti tanya pada saat observasi awal sebelum melakukan penelitian

Dari hasil wawancara dengan informan bahwasanya sejarah awal tradisi kenduri ini tidak diketahui secara pasti dari mana dan siapa yang membawa ke Desa Talang Buai, namun maksud dan tujuan tradisi kenduri ini dilaksanakan adalah untuk memperingati atau mengenang nenek moyang terdahulu dan mengucapkan rasa syukur atas rezeki dan perlindungan yang Allah berikan. Berikut pertanyaan yang penulis ajukan kepada informan:

a. sejarah atau asal usul tradisi kenduri di Desa Talang Buai.

Setiap budaya dan tradisi di daerah atau wilayah manapun pasti memiliki sejarah kehadirannya, namun ada juga yang melestarikan budaya atau tradisi disuatu wilayah dikarenakan warisan dari para pendahulu mereka salah satunya tradisi yang ada di wilayah mukomuko tepatnya di Desa Talang Buai ini. Sebagaimana informasi melalalui wawancara. Seperti wawancara penulis dengan informan saudara, maksel. Dia menyatakan:

“sebenarnya tidak ada yang tahu pasti sejarah tradisi kenduri, kalau tujuannya untuk mengajar dan mengenalkan anak-anak cara mengenang nenek moyang dan bersyukur kepada Allah atas perlindungan dan rezeki yang diberikan kepada kita, yang berupa padi”⁶⁶

Selain itu penulis melihat objek secara langsung dan menemui bahwasanya dalam peklaksanaan tradisi kenduri ini

⁶⁶ Wawancara dengan MI Taggal 6 Juli 2017

mempunyai syarat dan waktu yang telah ditentukan. Waktu pelaksanaannya yaitu setelah panen padi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan kenduri ini adalah perlengkapannya harus ada semua. Perlengkapan yang harus ada dalam tradisi kenduri ini sudah disebutkan sebelumnya, namun penulis akan menulis kembali perlengkapan tersebut lengkap dengan makna atau arti, dan alasan dibuatnya masing masing perlengkapan tersebut. Seperti pertanyaan peneliti dengan informan berikut:

b. syarat-syarat dalam pelaksanaan tradisi kenduri.

Yang namanya budaya yang biasa dikenal tradisi ini tentu mempunyai syarat atau perlengkapan dalam pelaksanaannya begitupun tradisi yang ada di Desa Talang Buai ini. Dalam pelaksanaan tradisi kenduri ada beberapa perlengkapan atau syarat yang harus dipenuhi seperti waktu pelaksanaannya harus selesai panen padi, ada beberapa tumpeng dan sekapur sirih sebagai mana yang dijelaskan salah satu masyarakat Desa Talang Buai. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan, Makdas dikatakan:

“Kitakan mau bersyukur atas pendapatan dari hasil padi ya, harus selesai panen syukurnya. kita mengadakan kenduri ini juga untuk mengenang nenek moyang kita. Syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah, pertama Tumpeng putih dan dilengkapi seekor ayam bakar diatasnya: tumpeng putih berarti suci ini dibuat dengan maksud sebagai lambang tuhan yaitu Allah SWT Karena Allah selalu ada dan melindungi masyarakat Talang Buai khususnya. syarat ke dua Tumpeng kuning dan dilengkapi seekor ayam bakar

diatasnya, tumpeng kuning yang dibuat sebagai lambang penghormatan kepada raja atau nenek moyang terdahulu yang bijaksana.

Makdas menjelaskan lebih lanjut syarat tradisi kenduri:

Syarat ke tiga Tumpeng hitam dan dilengkapi seekor ayam bakar diatasnya, tumpeng hitam yang dibuat dengan maksud sebagai lambang penghormatan kepada pengawal raja terdahulu. Syarat ke empat Setiap tumpeng harus di lengkapi seekor ayam bakar, Ini merupakan cara atau peraturan yang dibuat oleh para leluhur atau tokoh adat pada zaman dahulu. Alasannya karena ayam bakar merupakan kesukaan sang raja.

Makdas menjelaskan lebih lengkap tentang syarat tradisi kenduri:

Syarat ke lima Sarenio atau sekapur sirih, seperti Sebuah nampan yang didalamnya berisi perlengkapan untuk memakan sirih berupa daun sirih, daun gambir, tembakau, kapur sirih, dan buah pinang. Karena masyarakat Desa talang Buai yang melaksanakan tradisi kenduri ini beragama islam maka rukun islam di lambangkan dengan sekapur sirih yang bahannya terdiri dari lima macam. Sekapur sirih ini dibuat untuk penyambutan tamu terhormat, tamu yang dimaksud ialah raja”.⁶⁷

Tradisi kenduri ini berbentuk suatu acara ritual, yaitu berupa do'a bersama. Dari pernyataan informan dapat diketahui ada lima perlengkapan sebagai syarat pelaksanaan kenduri. Tumpeng-tumpeng yang ada dalam tradisi kenduri dibuat dan dibawakan oleh peserta yang ikut dalam tradisi kenduri. Selain dari tumpeng ada juga makanan lain sebagai pelengkap yang berupa nasi, gulai atau laukpauk, dan makanan ringan lainnya. Khusus untuk nasi, laukpauk dan makanan ringan itu digunakan untuk makan bersama setelah acara do'a bersama dilakukan yang biasa disebut tradisi kenduri. Makanan yang digunakan untuk makan

⁶⁷ Wawancara Dengan Ms Tanggal 7 Juli 2017

bersama itu dibawakan oleh peserta dalam tradisi kenduri, satu renteng setiap satu kepala keluarga, seperti yang dijelaskan seorang informan yang diminta penjelasannya.

c. Adap proses pelaksanaan tradisi kenduri terdiri dari.

Setelah syarat yang ada dalam tradisi kenduri sudah lengkap maka pelaksanaan tradisi kenduri segera dimulai. Oleh karena itu dalam pelaksanaan tradisi kenduri terdiri dari beberapa proses diantaranya Informan yang penulis wawancarai Muslim menjelaskan:

“Dalam acara tradisi kenduri ini kegiatan kita melihat dan memeriksa perlengkapan, setelah itu kita lanjutkan dengan proses pelaporan kepada kepala kaum bahwa persyaratan sudah lengkap kemudian kepala kaum menerima laporan tersebut. Setelah dinyatakan siap seorang tokoh agama menyampaikan tujuan dan harapan dalam pelaksanaan tradisi ini, kemudian dilanjutkan dengan serangkaian do’a. do’a bersama yang dipimpin oleh seorang tokoh agama dan diikuti oleh peserta kenduri secara hikmat.

Muslim menjelaskan selanjutnya:

setelah selesainya berdo’a akan dilanjutkan dengan pemotongan dan pembagian tumpeng. Setelah itu barulah dilanjutkan dengan kita makan bersama, oleh karena itu makanannya ya kita bawa dari rumah masing-masing. setiap ibu membawa satu renteng makanan dalam satu keluarga membawa satu renteng makanan yang lengkap dengan nasi, lauk pauk, dan makanan ringan, untuk makanan ringan ya, terserah yang bawa, maunya bawa apa dan tidak ditentukan.”⁶⁸

dalam tradisi kenduri ini kegitannya berbentuk suatu ritual yaitu berupa do’a bersama, do’a yang dibacakan dalam tradisi

⁶⁸ Wawancara Dengan Mm Tanggal 8 Juli 2017

kenduri ini yaitu diawali dengan bacaan tahlil dan ditutup do'a selamat. Seperti wawancara peneliti dengan seorang informan berikut:

d. Do'a yang dibacakan dalam tradisi kenduri.

Informan yang penulis wawancarai adalah cungkah yang menjelaskan:

“secara bersama-sama membaca tahlil dan ditutup dengan bacaan do'a selamat”.⁶⁹

Dalam acara tradisi kenduri di Desa Talang Buai kebersamaan, kekompak, keramahan, dan kekeluargaan sangat terlihat, serta indahnya berbagi dirasakan oleh para peserta yang mengikuti dan hadir dalam acara ini. Tidak bisa dipungkiri wajah dan perasaan senang terlihat pada peserta, mereka bercanda tertawa dan gembira Seperti salah seorang peserta yang penulis wawancarai dia mengatakan bahwa ada rasa senang dihatinya ketika acara tradisi kenduri ini dilaksanakan.

e. Perasaan yang dirasakan masyarakat ketika tradisi kenduri ini dilaksanakan.

Mereka merasa senang. Senang ketika melihat orang lain bahagia dan mendapatkan kesempatan saling berbagi dalam momen tradisi ini mereka bisa berbagai antara yang satu dengan yang lainnya, bercanda dan berbaur antar sesama.

⁶⁹ Wawancara Dengan Ch Tanggal 9 Juli 2017

Seorang informan yang penulis wawancarai saudara sidiana, dia mengatakan:

“saya sangat senang saat acara tradisi kenduri ini dilakukan, karena dalam acara inilah saat-saat kita saling berbagi, yang tadinya jarang masak ayam atau sekali setahun makan ayam, sekarang bisa makan ayam, kitakan laukpauk yang dibawa dari rumah kan beda-beda, sampai disini boleh makan yang mana saja, dan yang dirumah biasanya makan sendiri disini makannya rame-rame, yang biasa jarang ketemu karena sibuk dengan pekerjaan sekarang bisa bertemu”⁷⁰

Tidak sekedar mengumpul bersama, bercanda tawa bersama akan tetapi ada berbagai manfaat yang terdapat setelah dilaksanakan acara tradisis kenduri ini, seperti menyadarkan kepada masyarakat dan mengajak anak-anak mempertahankan budaya masyarakat Desa Talang Buai yang suka gotong-royong, dan mempunyai kepedulian yang tinggi antar sesama. Walau dunia ini semakin maju dan pengaruh kearah prilaku negatif semakin banyak, masyarakat akan tetap bertahan dengan sifat baiknya. Sifat gotongroyong yang terdapat dalam tradisi kenduri ini terlihat ketika mereka membersihkan surau atau mushallah yang akan digunakan sebagai tempat dilaksanakannya tradisi kenduri. Para ibu-ibu ada yang mencuci piring, sebagian ada yang menyapu mushallah, kemudian anak-anak membentangkan tikarnya, dan para remaja menata makanan yang akan digunakan untuk makan bersama setelah acara berdo'a bersama selesai nanti. tidak membutuhkan waktu yang lama hanya sekitar setengah jam

⁷⁰ Wawancara Dengan Sa Tanggal 10 Juli 2017

semuanya siap, dan acarapun bisa dimulai. Pekerjaan yang begitu banyak bisa dikerjakan dalam waktu yang singkat dikarenakan bergotongroyong atau bersama-sama mengerjakannya. Sifat gotongroyong yang ada dalam tradisi kenduri ini dibenarkan oleh seorang informan yang penulis wawancarai disaat penelitian, pernyataannya sebagai berikut:

f. Pihak yang mempersiapkan kegiatan tradisi kenduri.

Sebelum acara tradisi dilaksanakan tentu memerlukan persiapan supaya ketika waktu sudah datang semua sudah siap. Dalam persiapan tradisi ini semua pihak terlibat, semua bekerja sama dan mereka sudah tahu apa yang dikerjakan, dan saling mengingatkan satu sama lain.

Informan yang diwawancarai adalah saudara Madaris, pernyataannya yaitu:

“Biasanya acara kenduri ini dikerjakan secara bersama-sama atau bergotongroyong, kalau tidak bergotongroyong tradisi kenduri ini tidak bisa dilaksanakan. Mana mungkin acara yang melibatkan orang banyak hanya satu orang yang bekerja. Sedangkan acara ini mulai setelah sholat jum’at, kalau yang mempersiapkan hanya satu atau dua orang saja ya, tidak akan bisa.”⁷¹

Setelah selesai acara ini manfaat yang dapat diambil yaitu ada suatu ketengan hati dan ketentraman jiwa yang dirasakan oleh masyarakat Desa Talang Buai. Masyarakat beraggapan jika kita

⁷¹ Wawancara Dengan Mds Tanggal 11 Juli 2017

telah melaksanakan dan menyelesaikan tradisi kenduri ini kita merasa raja, pengawal raja atau biasa disebut di masyarakat dengan sebutan nenek moyang yang telah meninggal dunia akan dijaga dan diampuni dosanya, serta kita yang masih hidup akan dijaga, dilindungi, diampuni dosa, dan di tambah rezeki oleh Allah SWT. Seperti yang diungkapkan oleh seorang masyarakat, sekaligus informan peneliti:

Peneliti juga menggali data tentang manfaat tradisi kenduri. Masyarakat desa talang buai merasakan ada manfaat yang mereka peroleh setelah pelaksanaan tradisi ini dilakukan. Diantaranya ialah suatu ketenangan hati. Seperti yang diungkapkan salah satu yang peneliti wawancarai sekaligus informan peneliti, Abdul Lamad yang menceritakan bahwa:

“Saya merasa ada suatu ketenangan didalam hati, setelah selesai dilaksanakan tradisi kenduri ini, saya merasa tidak ada beban yang berat lagi yang harus saya pikul, dan saya berharap Allah sudah melindungi, mengampuni dosa baik nenek moyang kita terdahulu maupun kita yang masih hidup sekarang, dan semoga juga Allah akan menambah rezeki kita untuk panen di tahun yang akan datang.”⁷²

Demikianlah wawancara penulis dengan para informan yang penulis minta keterangannya tentang tradisi kenduri yang ada di Desa Talang Buai, Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Dan untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri penulis akan menjelaskan

⁷² Wawancara Dengan Ad Tanggal 12 Juli 2017

berdasarkan wawancara dengan informan. Berikut penjelasan nilai-nilai pendidikan agama Islamnya.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Kenduri.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan, maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut: nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi kenduri di desa Talang Buai. Berikut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis tentang, apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai. Sehingga masyarakat desa Talang Buai terus melaksanakan dan mempertahankan serta melestarika tradisi kenduri setiap dan sampai tahun ini.

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri maka perlu dikaji terlebih dahulu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam kembali. Agama Islam adalah risalah-atau pesan-pesan yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi dan Rasul sebagai petunjuk dan pedoman yang mengandung hukum-hukum. Risalah-risalah tersebut sempurna untuk dipergunakan dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan manusia, yang mengatur manusia dengan khaliq, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitarnya. Sebagai sumber nilai agama Islam merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan

dan mengembangkan budaya, serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan.⁷³

Pendapat ini berdasarkan bahwa Islam adalah agama yang bertujuan untuk membimbing manusia agar selamat dunia dan akhirat. Sehubungan dengan itu, Islam tidak menolak segala praktek kepercayaan, tradisi, dan budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran islam.⁷⁴ Oleh karena itu dengan petunjuk agama budaya dimasyarakat Desa Talang Buai menjadi berkembang salah satunya yaitu tradisi kenduri. Nilai-nilai pendidikan agama Islam bisa diketahui dan bertahan dikarenakan diajar dan diperkenalkan oleh orang tua sejak kecil hingga dia dewasa. memperkenalkan, mengajarkan, dan supaya anak-anak mengetahui nilai-nilai pendidikan tersebut berbagai cara dilakukan oleh para orang tua, khususnya Desa Talang Buai para orang tua mengajarkan agama tidak hanya melalui baca dan tulis Al-Qur'an saja. Tetapi cara yang lain juga ada seperti melalui tradisi. salah satunya adalah tradisi kenduri.

Hasil observasi yang penulis lakukan di Desa Talang Buai terungkap bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti acara tradisi kenduri ini mulai dari orang dewasa remaja dan anak-anak semua ikut hadir dalam acara ini, mulai dari persiapan sampai acara ini selesai. Kebersamaan, kekompakan, kekeluargaan, keramahan sangat terlihat

⁷³ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008). h. 24

⁷⁴ Poniman, *Dialektika Agama dan Budaya* (Bogor: PT. IPB Press. 2014). h. 28

dari masyarakat. Untuk mencari tahu tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi kenduri ini penulis mewawancarai beberapa narasumber atau informan yang penulis tentukan sebelumnya. Bentuk wawancaranya penulis mengajukan pertanyaan kepada setiap informan yang penulis wawancari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa dalam pelaksanaannya tradisi kenduri ini mempunyai dan memuat unsur pendidikan diantaranya ialah menanamkan sifat percaya dan cara bersyukur kepada Allah seperti yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat desa Talang Buai.

a. nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri.

Dari keterangan masyarakat Desa Talang Buai nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri diantaranya ialah mengajarkan kita yakin dan percaya kepada Allah sebagaimana Wawancara penulis dengan informan dia adalah saudara maksel, menurutnya bahwa:

“pendidikannya ya, seperti mengajarkan sekaligus menanamkan rasa percaya dan yakin kepada anak-anak bahwa yang memberi rezeki kepada kita itu adalah Allah, yang kita ungkapkan dengan cara kenduri sebagai ujud rasa syukur kepada tuhan”.⁷⁵

Selain dari penjelasan atau pendapat saudara Maksel terdapat juga penjelasan menurut saudara Makdas, menurut beliau pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri ini yaitu mengajar

⁷⁵ Wawancara Dengan M1 Tanggal 6 Juli 2017

cara berbakti kepada orang tua yang telah meninggal dunia yaitu dengan cara mengirimkan do'a untuknya. Seperti pernyataannya berikut ini:

“Dalam acara kenduri ini pasti ada nilai pendidikannya seperti bersyukur, dan cara berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal, ya melalui do'a yang kita kirimkan untuknya”.⁷⁶

Penjelasan tentang nilai pendidikan agama Islam ini juga ditambahkan oleh informan yaitu saudara Zenol. Beliau juga berpendapat bahwa pendidikan dalam tradisi kenduri itu berupa bentuk kasih sayang anak pada orang tua dengan cara mendo'akannya, dan berterimakasih kepada Allah dengan cara bersyukur sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

“dalam tradisi kenduri kita memang mengadakan do'a bersama, do'a yang kita lakukan ini bukan hanya sekedar saja tapi semua ini juga kita lakukan untuk membuktikan rasa sayang kita kepada para leluhur dan rasa taat kita kepada tuhan kemudian contoh yang kita tunjukkan kepada anak-anak cara menghormati orang tua baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia”.⁷⁷

Untuk memperkuat data yang didapatkan oleh penulis tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri penulis mengadakan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Peneliti menemukan bahwa sebagai masyarakat Desa Talang Buai telah memberikan contoh kepada anak-anak cara mengungkapkan atau bentuk kegiatan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah, memohon perlindungan darinya serta meinta

⁷⁶ Wawancara dengan Ms tanggal 7 juli 2017

⁷⁷ Wawancara Dengan Zl Tanggal 13 Juli 2017

keselamatan dunia dan akhirat untuk seluruh masyarakat Desa Talang Bua baik yang masih hidup atau yang sudah meninggal dunia pada khususnya. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terlihat dalam tradisi kenduri ini diantaranya ialah: nilai aqidahnya yakin atau iman kepada Allah, dan nilai syariah yaitu taat kepada Allah, serta nilai akhlaknya adalah akhlak kepada Allah yaitu do'a dan syukur serta akhlak kepada sesama manusia yaitu menghormati orang tua.

Kemudian pertanyaan yang sama diajukan kepada informan lain. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri.

menurut keterangan informan saudara, cungkah. Dia mengatakan dalam tradisi kenduri terdapat nilai ibadah salah satunya berdo'a. Sebagaimana Pernyataanya berikut ini:

“menurut saya ada nilai ibadahnya seperti berdo'a untuk mendekatkan diri kepada Allah supaya keimanan kita semakin kuat.”⁷⁸

Menurut para tokoh Nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu nilai yang ada berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT dan utusan-utusannya. Salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama. Jadi berdasarkan penjelasan dari

⁷⁸ Wawancara Dengan Ch Tanggal 9 Juli 2017

informan dan pendapat tokoh maka nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi kenduri ini ialah Nilai Aqidah yaitu untuk memperkuat keimanan. nilai syariahnya ialah syukur. Dan nilai akhlak ialah menyambung tali silaturahmi.

Kemudian untuk menambah keterangan, peneliti mencari informasi secara lengkap penelitipun melakukan wawancara kepada informan lain. Yang masih berkaitan dengan Apa saja Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri.

Wawancara ini dilakukan dengan informan saudara maksor, dia menyebutkan nilai pendidikan yaitu sedekah seperti penjelasannya berikut ini:

“ada nilai pendidikannya salah satunya nilai sedekah, mengajarkan tentang cara zakat yang diawali dari sesuatu yang kecil berupa bersedekah.”⁷⁹

Kemudian penjelasan ini ditambahkan oleh informan yang lain wawancara ini dilakukan pada saudara abdulamad, dia mengatakan;

“ Kalau menurut saya ada nilai pendidikan kebersamaan, dan nilai kerendahan hati dalam tradisi kenduri.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri ini yang berhubungan dengan nilai aqidah yang berupa ibadah yaitu

⁷⁹ Wawancara Dengan Mr Tanggal 14 Juli 2017

⁸⁰ Wawancara Dengan Ad Tanggal 12 Juli 2017

sedekah. Nilai syariahnya ialah rendah hati. Dan akhlaknya kebersamaan.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang masih berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi kenduri, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu saudara Amrig mengatakan nilai pendidikan musyarah yang terdapat dalam tradisi kenduri:

“Setelah tradisi kenduri dilaksanakan, dan semua anggota kaum atau kelompok berkumpul didalam mushallah atau tempat yang digunakan untuk mengadakan tradisi kenduri hari itu, disini kita mendengarkan nasehat kepala kaum atau ketua kelompok dan melakukan suatu rapat atau musyawarah untu kebaikan bersama. nilai pendidikannya ya musyawarah itu”⁸¹

Begitupun keterangan saudara Nasir:

“Setiap selesai kenduri kita pasti musyawarah, dan yang kita bicarakan didalamnya ya berbagi permasalahan, seperti pergantian ketua, jika ada anggota yang bermusuhan selama ini hubungan mereka akan dikembalikan menjadi baik lagi, dengan cara kepala kaum atau ketua kelompok yang memerintahkan untuk baikan dan saling memaafkan. jelas pendidikannya yaitu mengajarkan kita untuk ikhlas dalam saling memaafkan”⁸²

Untuk nasehat yang disampaikan oleh kepala kaum atau ketua kelompok maka pada saat penelitian yang menjadi kepala kaum adalah maksor. Nasehatnya saat itu adalah mengajak dalam meningkatkan iman dan amal ibadah kepada Allah. Adapun nasehat yang dia sampaikan secara lengkap adalah sebagai berikut ini:

⁸¹ Wawancara Dengan Amrig Tanggal 15 Juli 2017

⁸² Wawancara Dengan Nasir Tanggal 16 Juli 2017

“untuk semua anggota kaum, marilah kita tingkatkan iman dan amal ibadah kita kepada Allah, tetapkan dengan keramahan, kebaikan, terus menyambung tali silaturahmi, tolong menolong antar sesama, jagalah kekompakan, tingkatkan kepedulian antar sesama, sering-seringlah membantu yang lemah, dan marilah kita pertahankan sifat gotongroyong yang ada dalam diri kita selama ini, yang terahir ingatkan saya jika saya berbuat salah dan jangan marah dan dendam jika saya memberitahu ada perilaku saudara yang kurang baik, karena itu semua untuk kebaikan kita bersama”⁸³

Berdasarkan keterangan informan dan nasehat yang disampaikan oleh kepala kaum atau ketua kelompok yang penulis ketahui melalui observasi, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya nilai pendidikan yang ada dalam tradisi kenduri ini diantaranya ialah nilai aqidahnya yaitu mengajak kepada peningkatan iman, nilai syariahnya yaitu tentang tata cara beribadah, dan terahir adalah nilai akhlak berupa musyawarah, kerendahan hati, gotong-royong, tolong menolong, serta menyambung talisilaturahmi.

Demikianlah nilai-nilai pendidikan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri. Semoga kita dapat memahami tujuan, makna, maksud dan alasan tradisi kenduri ini tetap bertahan sampai saat ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Setelah

⁸³ Observasi Tanggal 30 Juni 2017

melakukan pengumpulan data-data hasil penelitian penulis lapangan, selama kurang lebih satu bulan yaitu mulai pada tanggal empat juli sampai pada tanggal empat agustus tahun dua ribu tujuh belas, peneliti melakukan proses penelitian tepatnya di Desa Talang Buai. Maka penulis dapat menangkap bahwasanya tradisi kenduri di Desa Talang Buai sarat dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, semua ini tertangkap ketika proses penelitian dilakukan dan ditambah hasil wawancara dengan para informan. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam tradisi kenduri seperti nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Nilai aqidah tertangkap ketika berdo'a atau pembacaan ayat-ayat al-qur'an. Nilai syariah yang berupa ibadah kepada Allah terdapat dalam tujuan utama dilakukan tradisi kenduri.

Nilai akhlak tertangkap ketika perilaku baik atau sopan santun para peserta atau masyarakat yang terlihat jelas disaat tradisi kenduri berlangsung. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri ini diantaranya adalah nilai keimanan, syukur, musyawarah, adail, sopan santun, menghormati orang tua dan sebagainya, lebih jelasnya penulis sebutkan seperti berikut:

1. Iman. dalam tradisi kenduri ini terdapat nilai pendidikan yang berupa pendidikan keimanan yang diajarkan kepada anak-anak tentang percaya atau yakin kepada Allah. Iman dalam islam disebut dengan aqidah sebagaimana yang dijelaskan Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah yang wajib disembah, dan

perbuatan yang berbentuk ibadah.⁸⁴ Oleh karena itu tradisi kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko tidak bertentangan dengan akidah Islam, karena didalamnya ada nilai-nilai pendidikan Islam, yang justru sejalan dan memperkuat ajaran Islam di masyarakat Desa Talang Buai.

2. Do'a. Dalam tradisi kenduri ini terdapat nilai pendidikan agama Islam yang berupa do'a. Dalam do'a ini terdapat bacaan-bacaan ayat-ayat al-qur'an.
3. Syukur. Nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri adalah tentang syukur. Syukur bagian dari syariah Islam yaitu sebagaimana perintah bersyukur yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ibrahim ayat 7 yang berbunyi "dan (ingat juga) tatkala Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."⁸⁵
4. Sopan santun. Sopan santun merupakan akhlak yang baik yang diajarkan oleh Islam untuk diajar dan dipertahankan.
5. Menghormati orang tua. Nilai pendidikan dalam tradisi kenduri yaitu menghormati orang tua, dimana menghormati orang tua suatu bentuk rasa sayang seseorang kepada orang tua yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Dan perbuatan seseorang disebut akhlak, sebagaimana yang dinyatakan oleh Abu Ahmadi

⁸⁴ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008. h.25

⁸⁵ Muhamad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006). h.151

dan Noorsalimi akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan.

6. Kebersamaan. Nilai pendidikan dalam tradisi kenduri ada nilai kebersamaan. Kebersamaan mereka terlihat ketika tradisi kenduri dilaksanakan.
7. Kerendahan hati. Nilai pendidikan dalam tradisi kenduri mengajarkan tentang rendah hati. Rendah hati merupakan akhlak yang baik.⁸⁶
8. Musyawarah. Nilai pendidikan dalam tradisi kenduri diantaranya mendidik dan mengajarkan setiap kepentingan yang menyangkut kebaikan bersama perlu dimusyawarahkan. Dimana musyawarah merupakan sesuatu yang baik dalam pandangan islam sesuai dengan penjelasan Allah dalam Al-qur'an yang menyebutkan orang-orang yang beriman mematuhi seruan tuhan nya dan mendirikan shalat, sedangkan urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka.
9. Tolong – menolong. Nilai pendidikan dalam tradisi kenduri yaitu tentang tolong-menolong. Islam mengajarkan manusia supaya saling menolong antar sesama, ajaran tersebut telah dijelaskan dalam ayat Allah yang menyatakan, dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (QS. Al-maidah ayat 2).

⁸⁶ Aminudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Pt. Ghaliya Indonesia. 2005). h. 153

10. Gotong royong. Nilai pendidikan dalam tradisi kenduri yaitu menanamkan perilaku yang suka tolong-menolong antar sesama. Tolong-menolong dikategorikan nilai pendidikan dikarenakan tergolong perilaku atau akhlak yang baik. Akhlak yang baik yaitu akhlak yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat salah satunya tolong-menolong.⁸⁷
11. Silaturahmi. Nilai pendidikan dalam tradisi kenduri salah satunya ialah silaturahmi. Silaturahmi merupakan akhlak yang baik, dan diperintahkan oleh Allah menyambung tali silaturahmi sebagaimana penjelasan QS-Annisa ayat 1.⁸⁸
12. Adil. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti saat ikut serta dan terlibat dalam acara tradisi kenduri penulis melihat dan merasakan sendiri bahwa ada unsur keadilan dalam pelaksanaannya salah satunya terlihat ketika persiapan tradisi kenduri semua para ibu-bu disuruh datang lebih awal untuk persiapannya, dan ketika tradisi selesai pembagian makanan yang masih ada di bagi sama rata atau sama banyak. Dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai terdapat berbagai macam yang mengajarkan kebaikan, bahkan diluar perkiraan penulis sebelum melakukan penelitian. Dimana sebelumnya penulis mengira hanya ada sekitar dua atau tiga saja kebaikan yang dapat dipelajari,

⁸⁷ Aminudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Pt. Ghaliya Indonesia. 2005). h. 153

⁸⁸ Depag RI, *Al-Qur'an* (Jakarta: Cv. J-Art. 2005) h. 78

namun setelah tahu penulis merasa bangga menjadi bagian dari peserta tradisi kenduri tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan judul penelitian yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya kabupaten Mukomuko maka dapat disimpulkan bahwa tradisi kenduri sangat bagus dilaksanakan karena sarat dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam seperti nilai aqidah, syariah, dan akhlak sebagai berikut.

Nilai pendidikan menurut aqidah dalam tradisi kenduri terlihat dari keyakinan dan kepercayaan masyarakat terhadap Allah dengan ungkapan rasa syukur yang mendalam atas apa yang telah diberikan Allah kepada mereka, dengan cara mereka melaksanakan kegiatan tradisi kenduri. Nilai pendidikan syariah dalam tradisi kenduri sangat baik karena tidak menyalahi syariat Islam, semua ini terbukti dan terlihat jelas ketika prosesi pelaksanaan tradisi kenduri berlangsung mulai dari awal hingga akhir dalam kegiatan kenduri dipenuhi dengan bacaan ayat-ayat suci al-Qur'an. Nilai pendidikan akhlak dalam tradisi kenduri sangat baik seperti akhlak terhadap Allah terbukti disaat memohon dan mengucapkan terimakasih kepada Allah melalui do'a, dan akhlak kepada manusia yang terlihat jelas dalam prosesi kenduri menghormati orang tua, kebersamaan, rendah hati, musyawarah, tolong-menolong, gotong royong, silaturahmi.

Demikianlah kesimpulan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi kenduri di Desa Talang Buai kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Semoga adanya penelitian tentang tradisi kenduri ini bisa menambah ilmu pengetahuan dan mendatangkan manfaat bagi semua kalangan, baik bagi para guru dan calon guru agar lebih cermat dalam mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan agama atau kepercayaan yang terjadi di lingkungan masyarakat, serta semoga bermanfaat bagi peneliti pada khususnya.

B. Saran-saran

Sehubung dengan tradisi kenduri yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko, maka penulis menyarankan. Diharapkan kepada:

1. tokoh masyarakat Desa Talang Buai untuk mempertahankan tradisi kenduri ini dengan cara lebih giat mengajak anak-anak, remaja untuk ikut serta dalam acara tradisi kenduri supaya mereka mengenal dan memahami makna dan tujuan tradisi yang sesungguhnya dengan cara ini tradisi kenduri akan tetap terlestarikan.
2. Tokoh agama Desa Talang Buai ikut serta membantu mempertahankan tradisi kenduri ini dengan cara mengajarkan kepada masyarakat bahwasanya dalam tradisi kenduri ini, terdapat berbagai manfaat terutama peningkatan keimanan kepada Allah dan pengenalan agama pada anak-anak.

3. Pemerintah desa talang buai diharapkan membantu baik secara materi maupun non materi untuk pelaksanaan, pelestarian, dan kemajuan serta motifasi untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam acara tradisi kenduri.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang disampaikan oleh penulis semoga bermanfaat, sekian terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin Dkk, 2005. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: PT Ghaliya Indonesia.
- Arifin, 1994. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Achmadi, 2008. *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abuddin nata, 2013. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Jazuli Dkk, 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*: Bengkulu: PPSB.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhari umar, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta: Amzah
- Depag RI, 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: Diponogoro
- Deden Makbuloh, 2003. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Epi Puspita, 2002. *Penerapan Niai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Menanggulangi Materialisme Di Abad modern*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu. Program S1 FTT IAIN Bengkulu.
- Ismail, 2015. *filsafat Agama*, Bogor: PT IPB Pres.
- Khusnul Khotimah, 2007. *Aspek-Aspek Pendidikan Islam yang terkandung dalam ajaran tasawuf rabi'ah Al-Adawiyah*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu. Program S1 FTT IAIN Bengkulu.
- Muhaimin, 2006 *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhamad Daud, 2005. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad As Said, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muhamad Alim, 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munzier Suparta, 2013. *Ilmu Hadis*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Mawardi Lubis, 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramdani Wahyu, 2007. *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rusyidi Sulaiman, 2014, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta.
- Poniman, 2014. *Dialektika Agama dan Budaya*, Bogor : PT IPB Press.
- Wiratna Sujarweni, 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Zakiah Darajat, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zuhairini Dkk, 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi, 2012. *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

Adapun bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan yang berbeda di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah atau asal usul tradisi kenduri di Desa Talang Buai..?
2. Apa saja syarat-syarat dalam pelaksanaan tradisi kenduri..?
3. Seperti apakah kegiatan dalam tradisi kenduri..?
4. Apakah do'a yang dibacakan dalam tradisi kenduri..?
5. Apa yang dirasakan ketika tradisi kenduri ini dilaksanakan?
6. Siapa yang mempersiapkan kegiatan tradisi kenduri ?
7. Apa manfaat setelah dilaksanakan tradisi kenduri ini ?
8. Apa saja nilai-nilai pendidikan agama islam dalam tradisi kenduri?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN / STATUS
1	Iswadi	Kepala Desa
2	Eric Satria Pajri	Sekretaris Desa
3	Hasan Basri, Spd	Kaur Pemerintahan
4	Inasi	Kaur Pembangunan
5	Muslim	Kaur Umum
6	Maksel	Tokoh Masyarakat
7	Makdas	Tokoh Masyarakat
8	Cungkah	Tokoh Masyarakat
9	Sidiana	Masyarakat
10	Madaris	Tokoh Masyarakat
11	Abdul Lamad	Tokoh Masyarakat
12	Zenol	Tokoh Masyarakat
13	Maksor	Tokoh Masyarakat
14	Amrig	Tokoh Masyarakat
15	Nasir	Tokoh Masyarakat
JUMLAH	15 orang	

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam proses penelitian peneliti menggunakan observasi sebagai salah satu pengumpulan data demi kelengkapan data-data penelitian. Adapun yang di observasi oleh peneliti adalah:

1. Tempat atau lokasi penelitian
2. Situasi dan prosesi saat tradisi kenduri berlangsung
3. Tahapan-tahapan sebelum persiapan tradisi kenduri
4. Yang terlibat dalam pelaksanaan dan proses tradisi kenduri berlangsung

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam melakukan penelitian peneliti melakukan dokumentasi dalam pengumpulan data, guna melengkapi data-data yang kurang. Data yang diambil melalui dokumen ada dua:

1. Dokumen berupa tulisan yaitu profil Desa, letak geografis, jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk, kondisi pendidikan, kondisi ekonomi.
2. Dokumen berupa gambar yaitu foto-foto saat penelitian.

Foto wawancara













Foto mushallah tempat pelaksanaan tradisi kenduri



Foto saat persiapan tradisi kenduri



Kebersihan sebelum acara tradisi dilakukan







Masyarakat mulai berdatangan membawa rentengan makanan ke mushallah, tempat kenduri.









Makanan yang dibawa dari rumah, setelah sampai di acara kenduri makanan tersebut disatukan ke dalam wadah yang besar.



Kebersamaan masyarakat saat acara tradisi kenduri berlangsung.





Tumpeng kuning dan tumpeng hitam dalam tradisi kenduri.



Daun gambir, sirih, pinang, kapur, dan tembakau yang dimasukkan ke dalam wadah.



Sebelum acara berdo'a dimulai





